

**PENGARUH PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING MELALUI  
WHATSAPP DAN TATAP MUKA TERBATAS PADA SAAT COVID-19  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 1 NGULING KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Ayu Fatichatul Ula**

**Nim. 17110154**

**POGRAM STURDI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**PENGARUH PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING MELALUI  
WHATSAPP DAN TATAP MUKA TERBATAS PADA SAAT COVID-19  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 1 NGULING KABUPATEN PASURUAN**

*Diajukan keada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh:**

**Ayu Fatichatul Ula**

**NIM. 17110154**

**Kepada**

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING MELALUI  
WHATSAPP DAN TATAP MUKA TERBATAS PADA SAAT COVID-19  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 1 NGULING KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

**Ayu Fatichatul Ula**

**NIM. 17110154**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk diujikan pada Tanggal 15 Juni 2022

oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. A. Zuhdi, M. A**

**NIP. 19690211 199503 1 002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Mujtahid, M Ag**

**NIP. 1975010520005011003**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING MELALUI  
WHATSAPP DAN TATAP MUKA TERBATAS PADA SAAT COVID-19  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 1 NGULING KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

dipersiapkan dan di susun oleh  
Ayu Fatichatul Ula (17110154)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2022 dan  
dinyatakan :

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

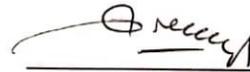
**Panitia Ujian**

Ketua Sidang  
Drs. H. Bakhruddin Fannani, M. A, Ph. D  
NIP. 196304202000031004

**Tanda Tangan**



Sekretaris Sidang/Pembimbing  
Drs. A. Zuhdi, M. A  
NIP. 196902111995031002



Penguji Utama  
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd  
NIP. 196510061993032003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Diiringi ucapan basmalah dan hamdalah, saya berterima kasih dengan sepenuhnya kepada Allah SWT, Tuhan yang aas izin dan ridho-Nya menjadikan saya mampu untuk merampungkan skripsi ini. Lantunan salam sholawat juga tidak luput saya gaungkan kepada Nabi Muhammad SWA sebagai penerang kehidupan umat manusia melalui ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Saya sangat bersyukur atas apa yang telah berhasil saya raih ini, keberhasilan ini tidak pernah luput dari pertolongan manusia-manusia baik yang telah Allah SWT kirimkan. Sedikit pencapaian ini saya persembahkan kepada kalian :

Kedua orang tua saya (Bapak Slamet Rifa'i dan Ibu Alwiyah Wachidah), terimakasih untuk segala do'a yang tidak pernah berhenti dilangitkan untuk saya. Terimakasih atas keridhoan Ibu dan Bapak, mengikhlaskan anak bungsunya untuk menimba ilmu yang jauh dari jangkauan kalian.

Abi dan Ummi (Abi Mokhammad Yahya dan Ummi Anis Wardatuz Zahro), terimakasih yang sebesar-besarnya, tanpa belas kasih dari Abi dan Ummi saya tidak akan pernah mencapai titik ini. Terimakasih telah banyak mengajarkan makna kehidupan kepada saya.

To all my brothers and sisters, terimakasih atas kepercayaan dan dukungan yang tidak berhenti kalian limpahkan kepada saya.

Kepada seluruh guru dan dosen yang selalu mengajari dan membimbing saya dengan pengetahuan dan pengalaman. Terimakasih atas kemurahannya dalam membagikan ilmu.

Last but not least, saya berterimakasih kepada diri sendiri, terimakasih karena masih menaruh rasa percaya pada diri sendiri, terimakasih karena terus bekerja keras, terimakasih karena terus bertumbuh dan menjadi tangguh, teimakasih karena tidak pernah berhenti untuk tetap menjadi diri sendiri. I am grateful to having me.

May Allah SWT grant you. Aamiin.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). (al-Insyiroh: 5-7)<sup>1</sup>

“It always seem impossible until it’s done.” - Nelson Mandela

“If you can’t fly, then run. If you can run, then walk. If you can’t walk, then crawl.

But whatever you do, keep moving.” – Dr. Martin Luther King Jr

---

<sup>1</sup> Al-Qur’anul dan Terjemahan, 2015, *Mushaf Famy bi Syauqin*, Banten: Forum Pelayan Al-Qur’an.

Dr. A. Zuhdi, M. A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Ayu Fatichatul Ula

Malang, 14 Juni 2022

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ayu Fatichatul Ula

NIM : 17110154

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Melalui WhatsApp Dan Tatap Muka Terbatas Pada Saat Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Drs. A. Zuhdi, M. A**

NIP. 196511122000031001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,

  
Ava Fatichatul Ula

NIM. 17110154

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُو = û

إِي = î

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat serta hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Melalui WhatsApp Dan Tatap Muka Terbatas Pada Saat Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi pekerti Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan”**. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan banyak memberikan manfaat dengan segala kekurangannya. Kemudian, sholawat serta salam senantiasa selalu tucurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kelak kita semua mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW, aamiin.

Penulis meyakini bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak-pihak tertentu serta memberikan pencerahan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan rasa hormat yang mendalam dari hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua bantuan, dukungan, dan motivasi, serta bimbingan kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW
2. Kedua orang tua yang selalu menyayangi, mendukung serta mendokan penulis, sehingga mampu menyelesaikan pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Mujtahid, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku Dosen Wali dan Bapak Dr. A. Zuhdi, M.A selaku Dosen Pembimbing Penelitian Skripsi yang dengan keuletan, ketelitian, kesabaran, keikhlasan dalam mendukung, memberi nasehat serta membimbing penulis dalam proses mengerjakan proposal penelitian skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
7. Seluruh Dosen dan Staf UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmu dan keteladanan serta membantu penulis dalam menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan skripsi.
8. Guru-guru SMP Negeri 1 Nguling, khususnya Bapak Jalali, S.Pd. selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Ibu Melinda Dwi Yanti selaku Staf Tata Usaha yang memabntu peneliti untuk mengetahui seputar profil SMP Negeri 1 Nguling, serta kepada Ibu Khoirotun Nisa', S.S dan Ibu Aminatuz Zuhria, S.Hum selaku Guru PAI yang telah banyak membantu penulis dalam proses jalannya penelitian skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan sayangi, Bapak Slamet Rifa'i dan Ibu Alwiyah Wachida yang selalu sabar

membimbing putra-putrinya, selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesan putra-putrinya khususnya kepada penulis dengan penuh hikmah dan ikhlas.

10. Para sahabat di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, para sahabat di Ma'dubatulloh Learning Center yang bersedia menjadi *support system* bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.

11. Sahabat dan teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, penulis ucapkan banyak terimakasih atas kebaikan kalian dalam membantu dan mendo'akan penulis.

Penulisan sripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 14 Juni 2022

Penulis,



Ayu Fatichatul Ula  
NIM 17110154

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7

F. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
G. Orisinilitas Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional .....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
<b>A. Blended Learning.....</b>	<b>19</b>
1. Kunci Melaksanakan Blended Learning .....	20
2. Variasi Blended Learning.....	22
3. Kelebihan dan Kekurangan Blended Learning .....	24
<b>B. WhatsApp .....</b>	<b>27</b>
1. Membuat dan Mengundang Group WhatsApp.....	28
2. Kelebihan WhatsApp.....	31
<b>C. Prestasi Belajar .....</b>	<b>33</b>
<b>D. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....</b>	<b>38</b>
<b>E. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Lokasi Penelitian .....	44
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Data dan Sumber Data .....	48
F. Instrumen Penelitian.....	49

G. Teknik Pengumpulan Data .....	51
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	52
I. Analisis Data .....	55
J. Prosedur Penelitian .....	59
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
<b>A. Paparan Data.....</b>	<b>61</b>
1. Identitas Sekolah .....	61
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Nguling .....	61
3. Visi, Misi SMP Negeri 1 Nguling .....	63
4. Data Pendidik SMP Negeri 1 Nguling .....	65
5. Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Nguling .....	65
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>66</b>
1. Analisis Deskriptif.....	66
2. Uji Asumsi Klasik .....	75
3. Uji Regresi Linear Sederhana.....	78
4. Uji Hipotesis.....	80
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>83</b>
<b>A. Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan WhatsApp pada Mata         Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....</b>	<b>83</b>
<b>B. Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan         Budi Pekerti.....</b>	<b>85</b>

C. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan WhatsApp terhadap Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	87
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Online dan Konvensional.....	25
Tabel 2.2 Paparan Data materi Esensial.....	41
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII .....	47
Tabel 3.2 Bobot Penilaian Skala Likert .....	50
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket .....	50
Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel X .....	53
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian X.....	54
Tabel 4.1 Rombel Kelas .....	65
Tabel 4.2 Hasil Skor Blended Learning dan Nilai Raport .....	67
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel X dan Y .....	68
Tabel 4.4 Data Kelompok Variabel X.....	70
Tabel 4.5 Rumus pengkategorian Variabel X.....	71
Tabel 4.6 Data Kelompok Variabel Y.....	73
Tabel 4.7 Rumus Pengkategorian Variabel Y.....	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedesitas .....	76
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas .....	77
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	78
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	79
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	81
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	82

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	43
----------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Blended Learning.....	19
Gambar 2.2 Blended Learning Cualization.....	20
Gambar 4.1 Grafik Pembelajaran Blended Learning.....	70
Gambar 4.2 Grafik Diagram Batang Prestasi belajar .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ke-1 Surat izin penelitian.....	100
Lampiran ke-2 Surat izin validitas angket.....	101
Lampiran ke-3 Instrumen Penelitian.....	102
Lampiran ke-4 Data Sampel.....	105
Lampiran ke-5 Rekapitulasi Angket.....	108
Lampiran ke-6 Validitas Angket.....	111
Lampiran ke-7 Reliabilitas Angket.....	114
Lampiran ke-8 Dokumentasi.....	116
Lampiran ke-9 Biodata Mahasiswa.....	120

## ABSTRAK

Ula, Ayu Fatichatul. 2022. *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Melalui WhatsApp Pada Saat Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. A. Zuhdi, M.A

---

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Blended Learning, Prestasi belajar*

Covid-19 berhasil memberikan dampak yang besar terhadap kelangsungan hidup manusia. Manusia dilarang untuk bepergian keluar rumah yang mengakibatkan dampak serius terhadap segala sektor kehidupan, termasuk Pendidikan. Mengikuti seruan WHO yang menganjurkan untuk mengadakan WFO pemerintah memutuskan untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh untuk segala jenjang sekolah. Sebab inilah banyak proses pembelajaran yang kurang maksimal pelaksanaannya dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi, seperti siswa yang tidak mempunyai *smart phone* atau laptop untuk menunjang pembelajaran PJJ dan juga kendala jaringan internet yang sulit dijangkau di area pedesaan. Sehingga menyebabkan prestasi belajar peserta didik menurun. Oleh karenanya dibutuhkan model pembelajaran lain yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa ditengah kendala yang ada, salah satunya adalah Blended Learning.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII mengenai: (1) gambaran proses pembelajaran blended learning melalui WhasApp (2) Prestasi belajar peserta didik (3) pengaruh pembelajaran blended learning terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *expos facto* melalui analisis regresi linear sederhana. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, angket dan dokumnetasi. Sampel yang digunakan sebanyak 36 responden dari keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Nguling. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model pembelajaran blended learning melalui WhatsApp di SMP Negeri 1 Nguling berada pada kategori sedang, terbukti dari hasil angket yang menunjukkan bahwa 78% responden mengatakan sedang. (2) Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga berda pada kategori sedang dengan 22% responden nilai raportnya berada pada kategori sedang. (3) Berdasarkan uji regresi linear sederhana dikatan bahwa model pembelajaran blended learning melalui WhatsApp memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Melalui uji t, diketahui t hitung sebesar  $2,521 > t$  tabel sebesar  $2,032$  dengan taraf signifikansi  $0,017 < 0,05$  yang berarti memberikan pengaruh. Dan melalui hasil koefisien regresi yang sebesar  $-0,232$  menunjukkan bahwa arah pengaruh nya adalah negatif dengan koefisien determinasi sebesar  $0,157$ .

## ABSTRACT

Ula, Ayu Fatichatul. 2022. *The Effect of Blended Learning Through WhatsApp During Covid-19 on Student Achievement in Islamic Religious Education and Character Class VIII Subjects at SMP Negeri 1 Nguling, Pasuruan Regency*. Thesis. Islamic Religious Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang. Supervisor: Dr. A. Zuhdi, M.A

---

Keywords: *Learning Model, Blended Learning, Learning Achievement*

Covid-19 has succeeded in giving enormous effect against human survival. Human are banned to go further than the house that causes a serious effect against all of life's sector, including education. Following the WHO's exclamation that suggesting to do the work-from-home, our government has decided to the study from home for every school's level. Due to this reasons, many learning process that the enactment was not optimal because of the faced obstacles, such as students do not have smartphone or notebook for supporting the study from home and the internet network that is hard to be reached in village area. Furthermore, that matters have caused the student's learning achievement decrease a lot. Therefore, the education institution needs to apply another learning model that can increase the student's learning achievement in the midst of obstacles that happened, one of the learning model is blended learning.

The purpose of this research is to determine the learning process of Islamic Religious Education and Character Education for 8<sup>th</sup> grade concerning (1) the description of blender learning process through Whatsapp, (2) the student's learning achievement, (3) the effect of blended learning against the student's learning achievement.

This is a quantitative research with a facto expose kind through simple linear regression analysis. The data is obtain through observations, questionnaires, and documentation. The amount of used sample is 36 respondents from all of the 8<sup>th</sup> grade students at SMPN 1 Nguling. The obtained data then being processed and analyzed with SPSS 16.0 for Windows.

The result of the research exhibit that: (1) the blended learning model through Whatsapp at SMPN 1 Nguling is on the average level. (2) The student's learning achievement on Islamic Religious Education and Character Education are also on the average level with 22% respondents which their report cards are on the average level. (3) According to the simple linear regression test, it can be concluded that the blended learning model through Whatsapp give an effect against the student's learning achievement. Through t test, it is known that t count is  $2.521 > t$  table is 2.032 with significant rate  $0.017 < 0.05$  which means it gives an effect. And through the regression coefficient result of -0.232, it exhibits that the direction of the effect is negative with determination coefficient on 0.157.

## مستخلص البحث

الأولى ، أبو فاتحة . 2022 . تأثير التعليم المختلط بواسطة واتساب خلال كوفيد-19 على تحصيل تعليم التلاميذ في مادة التربية الإسلامية والأخلاق الحسنة لدى الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة نغولينج ريجنسي باسوروان . البحث الجامعي ، قسم التربية الإسلامية ، كلية علوم التربية والتعليم ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج . المشرف: الدكتور أحمد زهدي الماجستير

الكلمات الرئيسية: نموذج التعليم ، التعليم المختلط ، تحصيل التعليم

كان كوفيد-19 له تأثير كبير على بقاء الإنسان . يمنع الشخص السفر خارج المنزل مما له تأثير خطير على جميع قطاعات الحياة ، بما في ذلك التعليم . بعد دعوة منظمة الصحة العالمية لأداء العمل من المكتب ، قررت الحكومة إجراء التعليم عن بعد لجميع مستويات المدرسة . لهذا السبب ، لا يعقد العديد من العمليات التعليمية على النحو الأمثل بسبب العديد من العقبات المواجهة ، مثل الطلاب الذين ليس لديهم الهاتف الذكي أو الحاسب لدعم التعليم عن بعد وأيضاً عقبة شبكة الإنترنت التي يصعب الوصول إليها في المناطق القروية . يؤدي هذا إلى انخفاض تحصيل التعليم لدى التلاميذ . لذلك ، يحتاج النموذج التعليمي الآخر يستطيع تحسين تحصيل التعليم لدى التلاميذ وسط العقبات الموجودة ، أحدها هو التعليم المختلط .

يهدف هذا البحث إلى وصف عملية التعليم لمادة التربية الإسلامية والأخلاق الحسنة في الصف الثامن فيما يتعلق بما يلي: (1) وصف عملية التعليم المختلط بواسطة واتساب (2) تحصيل تعليم التلاميذ (3) تأثير التعليم المختلط على تحصيل تعليم التلاميذ .

هذا البحث هو البحث الكمي بنوع الأثر الرجعي من خلال تحليل الانحدار الخطي البسيط . أسلوب جمع البيانات هي الملاحظة والاستبانة والتوثيق . كانت العينة المستخدمة 36 مستجيباً من جميع تلاميذ الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة نغولينج . ثم تم معالجة البيانات المكتسبة وتحليلها باستخدام برنامج *SPSS* الإصدار 16.0 لنظام التشغيل *Windows* .

أظهرت النتائج أن: (1) نموذج التعليم المختلط بواسطة واتساب في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة نغولينج يقع في الفئة المتوسطة ، كما يتضح من نتيجة الاستبانة الذي أظهر أن 78٪ من المستجيبين قالوا إنه متوسط . (2) تحصيل تعليم التلاميذ في مادة التربية الإسلامية والأخلاق الحسنة يقع في الفئة المتوسطة مع 22٪ من المستجيبين قيمة بطاقة التقرير في الفئة المتوسطة . (3) بناءً على اختبار الانحدار الخطي البسيط ، يُقال إن نموذج التعليم المختلط بواسطة واتساب له تأثير على تحصيل التعليم . من خلال اختبار *t* ، من المعروف أن *t* إحصائي بنسبة  $t < 2.521$  جدول بنسبة 2.032 بدرجة الأهمية  $0.017 > 0.05$  ، مما يعني أن له

تأثير. ومن خلال نتيجة معامل الانحدار -0.232 تظهر أن اتجاه تأثيرها سلبي مع  
معامل التحديد 0.157.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia kini tengah di guncang oleh pandemic *coronavirus*. Bermula dari wilayah Wuhan, Cina virus ini ditemukan dan mulai merebak ke berbagai negara. *World Health Organization* (WHO) mengatakan merebaknya virus ini diawali dengan adanya beberapa orang yang telah melakukan perjalanan di wilayah Wuhan dan kembali ke daerah asal masing-masing. Penyebaran terjadi semakin cepat dan sulit untuk ditangani. Tidak hanya Wuhan, hampir seluruh bagian negara di dunia terjangkit virus ini, tidak terkecuali Indonesia. Sampai pada akhirnya, pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020 WHO memutuskan adanya virus ini sebagai pandemi karena telah sampai pada ranah kedaruratan global<sup>2</sup>. Penetapan ini dibuat berdasarkan tingkat penyebaran dan keparahan dari virus corona yang menghawatirkan.

Penularan yang begitu cepat dan sulit diatasi ini membuat WHO memutuskan untuk menerapkan *Work From Home (WFH)*. Segala bentuk aktifitas sosial perlahan dikurangi atau bahkan ditunda untuk beberapa waktu. Akibatnya memunculkan ketergangguan pada beberapa sektor lini kehidupan. Mulai dari kesehatan, ekonomi, sosial, pariwisata, hingga pendidikan. Ekonomi melemah, pelayanan transportasi menjadi terbatas dan sangat ketat, pusat perbelanjaan dan tempat wisata ditutup sementara, pun dengan sektor pendidikan yang mana sekolah juga harus ditutup sampai keadaan mulai membaik.

---

<sup>2</sup> Gita Laras Widyaningrum, *WHO Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?*, ([nationalgeographic.grid.id](http://nationalgeographic.grid.id), diakses 17 November 2020 jam 20.36 wib).

Berlatar belakang itulah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pada tanggal 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dikatakan bahwa proses belajar tetap berlangsung namun dilakkan di dalam rumah melalui jarak jauh<sup>3</sup>. Pembelajaran jarak jauh atau yang saat ini disebut pembelajaran daring, pada akhirnya menjadi opsi agar pembelajaran yang ada di negeri ini terus berlanjut. Bagaimanapun kondisinya, proses pembelajaran harus terus terlaksana dengan baik walau dengan kondisi yang sangat terbatas.

Proses pembelajaran sendiri adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik<sup>4</sup>. Interaksi tersebut berupa kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa, serta untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya proses pembelajaran ini, nantinya akan menghasilkan perubahan bagi setiap individu yang mau belajar, yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Umumnya proses pembelajaran ini berlangsung di dalam sekolah, dimana interaksi yang tercipt antara guru dan murid dapat terjadi secara langsung.

Sedangkan pembelajarn daring sebenarnya mempunyai teori pemahaman yang sama dengan *e-learning*, yakni sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh dengan memanfaatkan media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti, *smart phone*, laptop dan juga komputer.

---

<sup>3</sup> Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), ([www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id), diakses 17 November 2020 jam 21.00 wib)

<sup>4</sup> Hila Putra, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*, Basicedu, Volume 4, No. 4, 2020, hlm. 862.

Pembelajaran daring ini tidak menuntut prosesnya untuk melakukan interaksi secara langsung sehingga opsi inilah yang dipilih oleh petinggi negeri untuk terus melangsungkan proses pembelajaran.

Banyak sekolah serta guru yang memanfaatkan media sosial serta aplikasi-aplikasi berbasis *education* sebagai keberlangsung pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Seperti Google Classroom, Quiper School, Ruang Guru, Ed Modo, Moodle, Zoom, Google Meet, Telegram, WhattAps dan masih banyak lagi.

Meski telah banyak aplikasi yang bisa menunjang keberlangsungan pembelajaran jarak jauh, banyak dari barisan orang tua yang mengeluh atas beberapa permasalahan yang timbul akibat proses pembelajaran yang terkesan baru di Indonesia ini. Terlebih untuk orang tua dari *background* kalangan menengah ke bawah. Sebagaimana di SMPN 1 Nguling, para orang tua mengeluhkan bahwa anaknya tidak mempunyai *smart phone* dikarenakan taraf ekonomi yang masih rendah, tidak memiliki cukup kuota internet, tidak mengerti tentang aplikasi yang digunakan oleh guru karena sebagian besar anak belum mengerti tentang teknologi terkini, serta tugas yang dirasa lebih menumpuk dari proses pembelajaran tatap muka biasanya, dan anak yang menjadi lebih malas belajar karena lama tidak masu sekolah.

Kendala-kendala tersebut membuat prestasi belajar siswa menjadi turun. Nilai yang didapatkan siswa rata-rata berada di bawah 67 yang menjadi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Ketidak hadiran siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab penurunan prestasi belajar, karena ketidakhadirannya membuat siswa tidak mengerti akan materi yang

disampaikan oleh guru, dan tidak mengetahui tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, sehingga mereka tidak memiliki nilai.

Dari permasalahan yang timbul ini, maka pihak sekolah dan guru perlu memikirkan tentang model serta media apa yang bisa digunakan sebagai penolong keberlangsungan pembelajaran ditengah pandemi covid-19, dengan kriteria yang mudah diaplikasikan oleh siswa, tidak begitu memakan banyak kuota internet, dan tidak membuat siswa bosan karena terus menerus menatap layar *smart phone* masing-masing. Selain itu dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa proses pembelajaran perlu dirancang agar lebih interaktif, inovatif dan mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Maka sebagai jalan alternatif SMPN 1 Nguling mencoba mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran jarak jauh yang dianjurkan pemerintah. Model pembelajaran seperti ini sebenarnya bukan sesuatu yang baru dalam pendidikan Indonesia, pembelajaran ini dikenal dengan istilah *blended learning*.

WhatsApp dipilih sebagai media pembelajaran jarak jauh karena ada beberapa faktor. Faktor tersebut adalah taraf perekonomian orang tua siswa di SMPN 1 Nguing masih rendah, Jenjang pendidikan orang tua peserta didik rendah dan kecilnya pemahaman orang tua serta peserta didik akan teknologi. Faktor lainnya adalah karena WhatsApp menjadi satu-satunya aplikasi yang dikenal dan mudah dioperasikan oleh siswa di SMPN 1 Nguling. Aplikasi ini juga di dukung dengan adanya berbagai fitur mulai dari *chat, video call, audio call, sharing file, sharing video, sharing audio, broadcast* dan juga *Group*

*Chat*. Karena inilah WhatsApp dirasa sangat tepat sebagai solusi untuk keberlangsungan pembelajaran di SMPN 1 Nguling.

Selain menggunakan WhatsApp yang komposisinya 50%, pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) juga digunakan dengan komposisi sebesar 50% pula. Sistemnya bergiliran sesuai dengan absensi dan dibatasi jumlah siswa yang hadir di sekolah. Kendala keterbatasan waktu yang ditimbulkan dari model belajar ini bisa teratasi dengan media WhtasApp sebagai penunjangnya.

Pembelajaran model *Blended Learning* dengan media WhatsApp diharapkan menjadi salah satu cara efektif yang bisa digunakan untuk keberlangsungan belajar siswa sekaligus untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di tengah pandemi covid-19 ini. Berlatar belakang ini peneliti membuat penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Melalui WhatsApp Dan tatap Muka Terbatas Pada Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 1 Nguling”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang ada, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang diambil dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis *Blended Learning* melalui *WhatsApp* dan tatap muka terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan?

2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 1 Nguling?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran *Blended Learning* melalui *WhatsApp* dan tatap muka terbatas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran berbasis *Blended Learning* melalui *WhatsApp* dan tatap muka terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) kelas VIII di SMPN 1 Nguling Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas VIII di SMPN 1 Nguling Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis *Blended Learning* melalui *WhatsApp* dan tatap muka terbatas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP kelas VIII di SMPN 1 Nguling.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan juga tujuan penelitian, peneliti berharap mampu memberikan manfaat atas penelitian yang dilakukan peneliti, terkhusus kepada:

## 1. Manfaat Praktis

### a. Siswa

Menjadi suatu cara untuk membantu siswa meningkatkan prestasi belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran PAIBP ditengah kondisi yang penuh keterbatasan pada saat covid-19.

### b. Guru

Memberikan referensi kepada guru terkait model serta media pembelajaran yang bisa di gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di tengah kondisi yang penuh keterbatasan pada saat covid-19.

### c. Sekolah

Penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk menerapkan model *blended learning* melalui *WhatsApp* agar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, tidak hanya ketika dalam keadaan di tengah pandemi tetapi juga bisa di laksanakan pasca pandemi covid-19 benar-benar selesai.

## 2. Teoritis

Memberikan sumbangan yang berdaya guna secara teoritis, metodologis dan empiris bagi kepentingan akademis dalam pengkajian pendidikan agama islam pada jenjang menengah pertama.

## 3. Peneliti

Untuk peneliti secara pribadi, penelitian ini memberi manfaat berupa pengalaman yang luar biasa dalam proses mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* melalui *WhatsApp*. Tidak berhenti

sampai di sini, penelitian ini menjadi suatu bekal yang besar bagi peneliti sebagai calon guru yang siap sedia melaksanakan tugas di lapangan sesuai dengan kebutuhan.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan gabungan dari “hipo” yang artinya di bawah dan “tesis” yang artinya kebenaran<sup>5</sup>. Dari dua kata itu bisa dikatakan bahwa hipotesis adalah dibawah kebenaran, yang mana kebenaran itu sendiri belum tentu benar sampai ada bukti yang menyertai.

Hipotesis memiliki dua jenis, hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol yang dituliskan dengan  $H_0$ . Hipotesis ini maknanya selisih antar variabel satu dengan variabel dua adalah nol. Sedangkan hipotesis alternatif yang dituliskan dengan  $H_a$  berkebalikan dengan hipotesis nol. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antar variabel satu dengan variabel dua. Berdasarkan jenis hipotesis di atas dan juga latar belakang yang sudah di paparkan oleh peneliti, maka dugaan sementara dari rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

$H_a$ : Ada pengaruh implementasi pembelajaran *Blended Learning* melalui WhatsApp dan tatap muka terbatas pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Nguling Kabupaten Pasuruan.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini digunakan agar penelitian mampu berjalan terarah, tidak meluas dan terfokus pada permasalahan yang di

---

<sup>5</sup> Dodiet Aditya Setyawan, Handout Metodologi Penelitian: Hipotesis, (Surakarta: Politeknik kesehatan Surakarta), 2014, hlm. 2.

angkat. Dengan keterbatasan waktu, materi, fasilitas, ilmu serta kemampuan peneliti diharapkan penelitian ini mampu memberi informasi yang jelas. Maka dari itu peneliti hanya membatasi pada:

- a. Pengujian pengaruh pembelajaran *Blended Learning* melalui WhatsApp pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Nguling Kabupaten Pasuruan
- b. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Blended Learning* melalui WhatsApp sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Nguling Kabupaten Pasuruan.
- c. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 1 Nguling.

#### **G. Orisinalitas Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapat referensi dari beberapa penelitian terdahulu, meski demikian penelitian ini tetap terjaga orisinalitasnya, baik dari segi proses maupun hasil penelitian. Oleh karenanya peneliti akan sajikan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya dengan persamaan dan perbedaan dari setiap kajian yang di bahas, yakni sebagai mana berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ratnaningrum Onta, dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Blended Learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ-A SMK Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018”<sup>6</sup>. Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum adanya

---

<sup>6</sup> Maria Ratnaningrum Onta, “Efektivitas Penerapan Model Blended Learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil

penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran matematika. Selain itu peneliti juga melihat bahwa proses pembelajaran matematika masih monoton sehingga mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan. Hal tersebutlah yang membuat peneliti melakukan penelitian dengan mengenalkan model *blended learning* serta media pembelajaran *Quipper School* dengan harapan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, penyebaran angket, serta tes tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 78,58% peserta didik memiliki motivasi yang cukup baik sehingga pembelajaran *blended learning* menggunakan media *Quipper School* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ervinna Anggraeni, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Blended Learning menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung”<sup>7</sup>. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman konsep matematis serta minat siswa dalam memahami materi. Selain itu model yang digunakan dalam mengajar juga kurang variatif. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen, dengan teknik pengumpulandata berupa tes dan dokumentasi. Data yang

---

*belajar Siswa Kelas X TKJ-A SMK Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018*”, Skripsi, Fakuakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2018.

<sup>7</sup> Ervinna Anggraini, “*Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018.

telah terkumpul oleh peneliti dianalisis menggunakan teknik one way anova dan uji lanjut *scheffe*. Hasil uji hipotesisnya sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,05 sehingga ada pengaruh antara pembelajaran blended learning dengan pemahaman konsep matematis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ester Lilis Chorniantini, dengan judul “Pemanfaatan Metode Pembelajaran Blended Learning Yang Dilengkapi Dengan Aplikasi Edmodo Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Kelas VIII C SMP Pangadi Luhur 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”<sup>8</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana interaksi pembelajaran yang terjadi anatar guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dan peserta didik, bagaiman hasil belajar peserta didik, serta bagaimana tanggapan peserta didik mengenai pembeljaaran blended learning menggunakan Edmodo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, data yang dikumpulkan berasal observasi, kuisisioner dan juga tes tertulis. Hasil dari penelitian ini adalah interaksi pembelajaran siswa menggunakan edmodo mencapai 9,09% yang berarti sangat rendah. Meski begitu hasil belajar siswa menunjukkan nilai yang cukup baik dengan nilai tertinggi adalah 98,29 dengan rata-rata nilainya adalah 72,87. Sedangkan tanggapan siswa terhadap pembelajaran blended learning menggunakan edmodo menunjukkan kategori tinggi dengan persentase 79,5%.

---

<sup>8</sup> Ester Lilis Chornianti, “Pemanfaatan Metode Pembelajaran Blended Learning Yang Dilengkapi Dengan Aplikasi Edmodo Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Kelas VIII C SMP Pangadi Luhur 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2017.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rully Amrizal, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Negeri Pemalang Tahun 2015/2016”<sup>9</sup>. Berlatar belakang adanya kekurangan dalam pembelajaran e-learning dan konvensional sehingga dibutuhkan alternatif pembelajaran dengan mengkombinasikan antara pembelajaran konvensional dengan e-learning. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, partisipatif dan dokumentasi. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan teknik triangulasi yang kemudian dianalisis dengan teknik interaksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran matematika kelas VIII menggunakan blended learning dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Supriyadi, dengan judul “Implementasi Blended Learning Menggunakan Moodle Pada Kelas XII IPA MA Muhammadiyah Kudus”<sup>10</sup>. Latar belakang penelitian ini adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mampu mengubah pola dan model pembelajaran. Inovasinya adalah metode blended learning yang bisa menjadi sarana untuk melaksanakan sistem pembelajaran online. Penelitian ini menggunakan metode *one shot case study* dengan teknik analisis data menggunakan uji-t. Hasilnya  $t_{hitung} =$

---

<sup>9</sup> Rully Amrizal, “Implementasi pembelajaran Berbasis Blended Pada Mata Pelajaran Matematika kelas VIII MTs Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016.

<sup>10</sup> Agung Supriyadi, “Implementasi Blended Learning menggunakan Moodle Pada Kelas XII IPA MA Muhammadiyah Kudus”, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, 2017.

7,58 dengan  $t_{tabel} = 2,015$ . Hal menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari pada tabel yang berarti blended learning menggunakan moodle mampu membantu keefektivan hasil belajar siswa.

Penelitian-penelitian terdahulu itu akan peneliti sajikan dalam bentuk table guna memudahkan untuk memahami persamaan dan perbedaannya. Dengan penyajian berupa tabel, diharapkan mampu menjadi pembanding anatar penelitian terdahulu dengan penelitian yang pelneliti lakukan sebagai bentuk originalitas. Berikut tabel originalitas penelitian.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Maria Ratnaningrum Onta, Efektifitas Penerapan Model Blended Learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ-A SMK Asisi Jakarta Tahun 2017/2018, Skripsi, Universitas	Variabel bebasnya sama-sama blended learning, jenis penelitian kuantitatif	Media yang digunakan adalah Quipper School, variabel terikatnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa, subjek penelitian berupa siswa kelas X TKJ-A SMK Asisi Jakarta	Penelitian yang penulis lakukan adalah pengaruh pembelajaran blended learning via whatsapp terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Nguling

	Sanata Darma Yogyakarta, 2018.			
2.	Ervinna Anggraeni, Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Pemanfaatan Konsep Matematika Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018	Sama-sama menggunakan penelitian quasi eksperimen. Data yang diperoleh berupa nilai posttest dan pretest	Menggunakan Classroom sebagai media blended learning, diarahkan pada pembelajaran matematika, variabel terikatnya pemahaman konsep matematis peserta didik, lebih mengarah pada pengujian pengaruh.	Penelitian yang peneliti lakukan adalah pengaruh pembelajaran blended learning melalui WhatsApp terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Nguling, Kabupaten Pasuruan.
3.	Ester Lilis Chorniantini, Pemanfaatan Metode Pembelajaran Blended Learning Yang Dilengkapi Dengan Aplikasi Edmodo Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Kelas VIII C SMP Pengudi Luhur 1 Yogyakarta	Sama-sama menggunakan blended learning untuk variabel terikatnya	Edmodo sebagai media penunjang blended learning, tujuan penelitian, diarahkan pada mata pelajaran matematika, jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif	Penelitian yang penulis lakukan adalah pengaruh pembelajaran blended learning melalui whatsapp terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Nguling

	Tahun Ajaran 2016/2017, Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017			
4.	Rully Amrizal, Implementasi Pembelajaran Berbaris Blended Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII Mts Negeri Pemasang Tahun Ajaran 2016/2016, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016	Sama-sama menggunakan pembelajaran blended	Penelitian ini terfokus pada pembelajaran matematika, jenis penelitian kualitatif	Penelitian yang peneliti lakukan adalah pengaruh pembelajaran blended learning melalui WhatsApp prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 1 Nguling
5.	Agung Supriyadi, Implementasi Blended Learning Menggunakan Moodle Pada Kelas XII IPA MA Muhammadiyah Kudus, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017	Sama-sama menggunakan blended learning, penelitian lebih terfokus pada implementasi	Metode penelitiannya <i>One Shot Case Study</i> , media yang digunakan sebagai penunjang blended learning adalah Moodle	Peneliti yang peneliti lakukan adalah pengaruh pembelajaran blended learning melalui WhatsApp terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP kelas VIII di SMPN 1 Nguling

Dari pemaparan table di atas, bisa dilihat bahwa setiap penelitian mempunyai tingkat originalitas masing-masing. Hal itu terjadi karena adanya

persamaan yang biasanya menjadi acuan, perbedaan yang digunakan sebagai pelajaran dan sebuah originalitas untuk melihat suatu keaslian penelitian. Ketiga hal ini tentu mempunyai karakteristik masing-masing.

## H. Definisi Operasional

Agar penelitian yang dilakukan ini lebih terarah dan terfokus terhadap permasalahan yang diangkat, sekaligus untuk menghindari multi pemahaman terhadap istilah-istilah yang ada. Diperlukan adanya pemaparan mengenai definisi istilah sekaligus batasannya, guna menghindari kesahan pada pokok pembahasan.

### 1. *Blended Learning*

*Blended Learning* terdiri dari dua kata, *Blended* yang artinya campuran dan *learning* artinya pembelajaran. Dari dua kata ini bisa dimaknai bahwa *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran luar jaringan (luring) dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Penggabungan ini bertujuan untuk mengambil manfaat yang dimiliki oleh ke dua model pembelajaran tersebut agar mencapai hasil yang lebih baik dan efektif<sup>11</sup>. Carman dalam I Ketut Widiara juga mengatakan bahwa terdapat lima kunci keberhasilan *blended learning*, yaitu: Life Event, Self-Paced Learning, Collaboration, Assessment, Performance Support Material.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Bakhrul Khair Amal, “*Pembelajaran Blended Learning Melalui WhatsApp Group (WAG)*”, (Universitas Negeri Medan, 2019), hlm. 701.

<sup>12</sup> I Ketut Widiara, *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digita*, Purwadita, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 51-52.

## 2. WhatsApp

WhatsApp atau yang kerap dikenal masyarakat dengan kata WA merupakan aplikasi yang membuat penggunanya bisa bertukar pesan tanpa pulsa berbayar, karena aplikasi ini memanfaatkan data internet<sup>13</sup>. Dengan aplikasi WA pengguna bisa melakukan obrolan, berbagi file, bertukar video, bertukar gambar, melakukan voice call dan video call yang kesemuanya dilakukan secara online.

## 3. Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) merupakan proses pembelajaran yang mengikuti protokol kesehatan secara ketat guna mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19.

## 4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan simbol, angka, huruf atau kalimat yang telah distandarisasi sebagai bukti pencapaian yang dihasilkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan menunjukkan perubahan pemahaman sekaligus sikap peserta didik. Untuk mengungkapkan prestasi belajar siswa bisa diketahui melalui tiga aspek, yaitu : afektif, kognitif, dan psikomotorik.

## 5. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam penelitian ini pendidikan agama Islam diartikan sebagai suatu mata pelajaran di sekolah umum dengan banak rumpun ilmu yakni, Qur'an hadist, fiqh, aqidah akhlaq, sejarah kebudayaan islam yang

---

<sup>13</sup> Baskoro Hadi, "Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Pada Pembelajaran Berbasis Blended Learnig Di SMKN 1 Sragen", (Universitas Sebelas Maret, 28 November 2015), hlm. 42.

diharapkan mampu menvetak generasi muslim yang utuh<sup>14</sup>. Kemudian pada 2013, ada penambahan “Budi Pekerti” di belakang kata PAI. Hal ini bertujuan agar pembelajaran PAI tidak hanya menitik beratkan pada pengetahuan teoritis saja tetapi juga pada penguatan skill dan akhlakul karimahnyanya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyajian sekaligus memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka peneliti akan memaparkarkan sistematika pembahasan sebagaimana berikut ini:

**BAB I :** Berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, yang terakhir sistematika pembahasan.

**BAB II :** Berisi tentang kajian pustaka yang di dalamnya terdapat penjelasan teori-teori dari para ahli sebagai bahan penguat bahwasanya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dan yang terakhir kerangka berfikir.

**BAB III :** Berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya terdapat lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengumpulan data, yang terakhir analisis data.

---

<sup>14</sup> Lilis Hidayati, “Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Gama Islam”, *Insani*, Vol. 19, No. 1, 2014, hlm. 77-78.

**BAB IV :** Berisi tentang paparan data dan temuan penelitian, yang mana meliputi latar belakang objek, analisis data dan juga penyajian data.

**BAB V :** Berisi tentang analisis hasil penelitian, yang akan menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan dari penelitian.

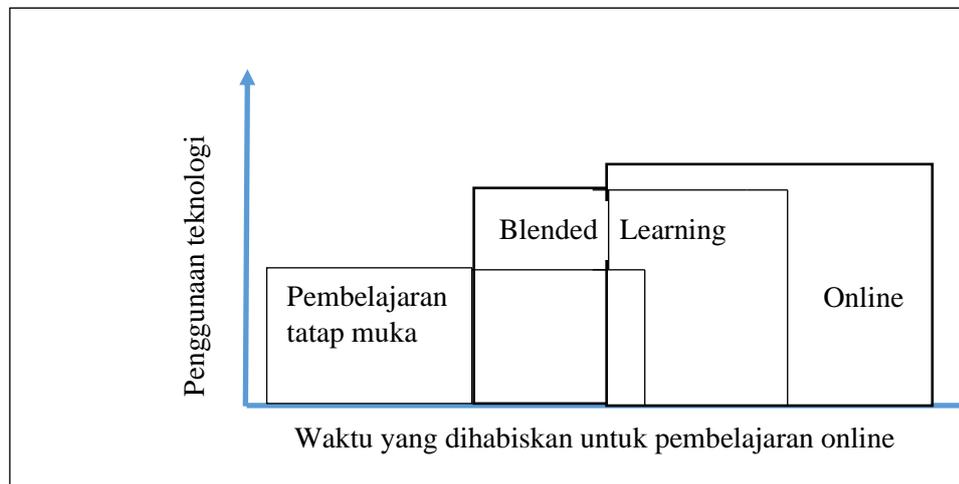
**BAB VI :** Berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Blended Learning

*Blended Learning* merupakan pengembangan dibidang pendidikan berbasis teknologi internet yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak maupun penunjang pembelajaran<sup>15</sup>. Dalam prosesnya *blended learning* mengkombinasikan antara pembelajaran dalam jaringan dan pembelajaran luar jaringan. Berikut adalah konsep dari *blended learning*<sup>16</sup>.



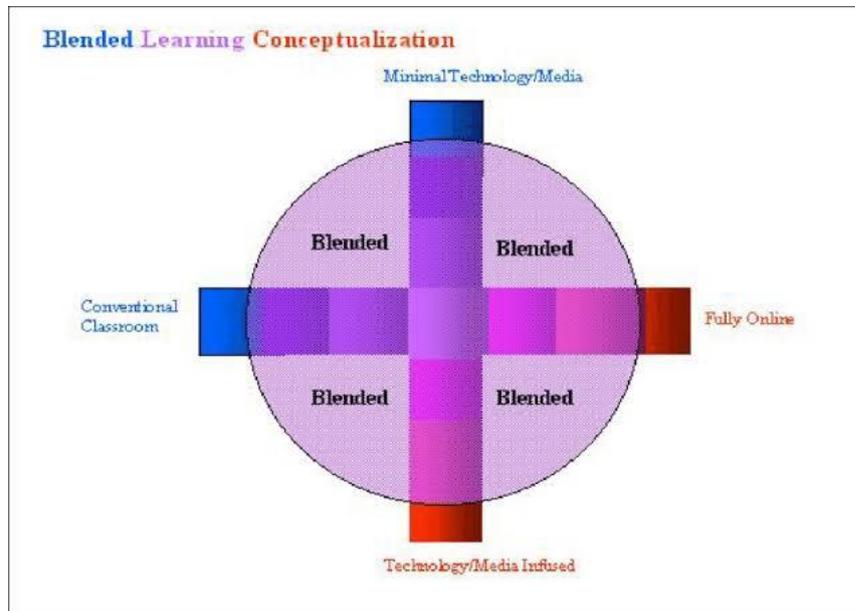
Gambar 2.1 Konsep *Blended Learning*

Dari konsep diatas, bisa diketahui bahwa ada tumpang tindih di *blended learning*, antara sesi tatap muka yang menggunakan semacam aktivitas online, dan pembelajaran online yang mengkombinasikan kegiatan tatap muka. Dalam literature yang lain juga dijelaskan tentang *blended learning* yang merupakan berbagai macam teknologi atau media

<sup>15</sup> Bakhrul khair Amal, *Pembelajaran Blended Learning Melalui WahtsApp Group (WAG)*, (Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Medan, 2019), hlm.701.

<sup>16</sup> Heinze A, Procter CT, *Reflections On The Use Of Blended Learning*, (<http://usir.salford.ac.uk/1658/>, diakses pada 15 November 2020 jam 06.41 wib).

yang diintegrasikan dengan aktivitas kelas secara konvensional dan tatap muka. Sebagai mana yang tertera pada gambar dibawah ini<sup>17</sup>:



Gambar 2.2 Blended Learning Cualization

Dari beberapa pengertian mengenai blended learning diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa *blended learning* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran berbasis tatap muka dengan pembelajaran berbasis dalam jaringan atau secara online.

a. Kunci Melaksanakan Blended Learning

Menurut Carman, terdapat lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan blended learning, yaitu:<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Anthony G. Picciano, *Blended Learning: Implications For Growth And Access*, ([www.researchgate.net](http://www.researchgate.net), diakses pada 15 November 2020 jam 07.57 wib).

<sup>18</sup> I Ketut Widiara, *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*, Purwadita, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 51-52.

### *1. Live Event*

Model pembelajaran tatap muka yang disinkronkan dengan lokasi dan waktu yang sama atau waktu yang sama dengan lokasi yang berbeda. Pola pembelajaran semacam ini perlu didesain sedemikian rupa agar bisa mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan. Pola live event bisa dikombinasikan dengan teori behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme sehingga pembelajaran bermakna dapat dihasilkan.

### *2. Self-Paced Learning*

Blended learning mengkombinasikan diri dengan pembelajaran mandiri yang menjadikan peserta didik belajar tanpa ada kendala lokasi dan waktu dengan menggunakan berbagai konten yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat buku cetak atau berbasis multimedia. Pembelajaran yang semacam ini bisa disampaikan secara luring (dalam bentuk buku cetak, atau CD), maupun secara daring (melalui web, rekaman audio, rekaman video, dan buku elektronik).

### *3. Collaboration*

Perancang blended learning harus mengkolaborasikan antara guru dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik melalui teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan, seperti chatroom, forum diskusi, website, atau mobile phone. Melakukan kolaborasi bertujuan agar mendalami materi, pemecahan masalah atau pembelajaran berbasis proyek yang

diarahkan agar terjadi suatu konstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

#### 4. *Assessment*

Dalam hal pemberian tugas, perancang *blended learning* harus bisa meramu berbagai jenis penilaian baik yang bersifat *test* maupun *non-test*. Tidak hanya itu perancang *blended learning* juga perlu memperhatikan antara bentuk penilaian *offline* maupun *online*, sehingga mampu memberikan penilaian yang mudah sekaligus fleksibel bagi peserta didik.

#### 5. *Performance Support Materials*

Ketika ingin merancang pembelajaran secara *blended learning* perlu juga diperhatikan sumber daya yang mendukung. Jika bahan ajar yang digunakan berbentuk digital apakah bisa diakses oleh seluruh peserta didik atau tidak. Jika proses pembelajaran dibantu dengan menggunakan aplikasi penunjang pastikan bahwa aplikais yang digunakan bisa terinstal dengan baik dan mampu dioperasikan oleh seluruh peserta didik.

#### b. Variasi *Blended Learning*

Variasi *blended learning* memungkinkan pengajar dan peserta didik untuk tetap bisa melakukan proses belajar tanpa terbatas kondisi dan tidak berhenti pada pembelajaran di ruang kelas saja. Variasi menurut para ahli dijelaskan sebagaimana berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Bakhrul Khair Amal, *Pembelajaran Blended Learning Melalui WhatsApp Group (WAG)*, (Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Medan, 2019), hlm.701.

### 1. *Face to face drive model*

Model ini digunakan ketika teknologi digunakan sebagai penunjang dari pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional tetap menjadi pembelajaran utama dan *e-learning* hanya sebagai pelengkap pembelajaran.

### 2. *Rotation model*

Model ini menstruktur model pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh, dimana waktu untuk pembelajaran langsung dan pembelajaran jarak jauh sudah ditentukan. Pada model ini kedua model pembelajaran tidak terintegrasi satu sama lain.

### 3. *Flex model*

Pada model ini *blended learning* difokuskan pada pembelajaran mandiri bagi peserta didik melalui online learning. Dalam hal ini pengajar hanya sebagai fasilitator, yang membuat fokus-fokus pembelajaran beserta panduan yang digunakan ketika peserta didik melakukan daring. Jika dibutuhkan pembelajaran secara tatap muka juga dilakukan.

### 4. *Online lab school model*

Model *blended learning* ini pembelajarannya dilakukan di ruang laboratorium multimedia dan sepenuhnya dilakukan secara *online*. Pengajar bertugas sebagai fasilitator yang membantu jalannya pembelajaran di laboratorium. Perbedaannya dengan *flex model* adalah terletak pada tempat pelaksanaan

pembelajaran. *Flex model* tidak tidak diharuskan untuk berada di laboratorium, sedangkan *online lab school model* diharuskan dalam laboratorium multimedia.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Blended Learning

Pada saat ini, pemerintah berusaha agar segala bentuk kegiatan di luar rumah dari segala aspek dilaksanakan didalam rumah karena adanya pandemi covid-19. Tidak terkecuali pada aspek pendidikan, semenjak ada penetapan *Work From Home*, pemerintah memutuskan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh atau yang kini dikenal dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Karena hal inilah pembelajaran secara konvensional atau tatap muka tidak bisa dilaksanakan kembali. Dampaknya, pemilihan model pembelajaran yang mampu menunjang ketidak mampuan belajar dengan tatap muka menjadi suatu pilihan.

Kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh, penggunaan model e-learning tidak bisa dilaksanakan dengan baik karena adanya banyak kendala yang dialami oleh masing-masing daerah, terutama pada daerah terpencil. Kendala-kendala ini meliputi jaringan internet yang kurang baik, siswa dan guru yang kurang mengerti mengenai teknologi (gagap teknologi), dan siswa yang tidak memiliki smartphone karena keterbatasan ekonomi keluarga<sup>20</sup>. Oleh karena itu, blended learning menjadi salah satu alternatif agar pendidikan tetap berlangsung dan kebutuhannya terpenuhi.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan guru PAIBP di SMPN 1 Nguling pada tanggal 3 Agustus 2020 jam 09.00 wib.

Terlepas dari itu, Graham menjelaskan tiga alasan mengapa guru memilih mengimplementasikan blended learning dari pada pembelajaran online ataupun konvensional, yaitu: pedagogi yang lebih baik, meningkatnya akses dan fleksibilitas, serta meningkatnya biaya-manfaat<sup>21</sup>. Untuk menunjang hal itu berikut disajikan table yang menjelaskan mengenai kekuatan serta kelemahan penggunaan model pembelajaran online dan konvensional.<sup>22</sup>

Tabel 2.1 Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Online dan Konvensional

	Pembelajaran Online	Pembelajaran Konvensional
Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fleksibelitas: siswa merasa nyaman dalam segi waktu dan tempat</li> <li>b. Partisipasi: sedikitnya hambatan waktu dan tempat menyebabkan semua siswa berpartisipasi</li> <li>c. Kedalaman refleksi: siswa mempunyai banyak waktu untuk mempertimbangkan reaksi mereka secara lebih mendalam dan menyeluruh.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Interaksi manusia: dalam lingkungan konvensional, kehadiran dan kepercayaan mudah dibentuk dan diikat</li> <li>b. Spontanitas: penemuan ide-ide yang terkait memungkinkan cepat untuk didapatkan</li> <li>c. Partisipasi: hambatan waktu dan individu membuat tidak semua bisa berpartisipasi.</li> </ul>
Kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Spontanitas: rantai ide yang terkait yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fleksibilitas: waktu yang terbatas dimiliki kelas konvensional,</li> </ul>

<sup>21</sup> I Ketut Widiara, *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*, Purwadita, Vol. 2 No. 2, 2018, hlm. 54.

<sup>22</sup> Anisa Ratna Sari, *Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 11, No. 2, 2013, hlm. 35.

	<p>memungkinkan sulit mendapatkan penemuan secara cepat</p> <p>b. Penundaan: kemungkinan siswa untuk menyerah atau tidak berpartisipasi secara online tinggi</p> <p>c. Interaksi manusia: kehadiran sosial dan kepercayaan dalam lingkungan online sulit dibentuk dan diikat</p>	<p>memungkinkan pengajar sulit meraih diskusi yang mendalam sesuai keinginan</p>
--	--	--

Berikut dipaparkan beberapa kelebihan yang dimiliki oleh blended learning:<sup>23</sup>

1. Materi pelajaran bisa dengan bebas siswa pelajari secara mandiri dengan memanfaatkan materi yang disediakan secara online atau yang sudah dikirimkan oleh guru
2. Diskusi bisa dilakukan siswa dengan guru atau teman sejawat diluar jam tatap muka
3. Guru bisa mengontrol kegiatan yang dilakukan siswanya diluar jam tatap muka dengan baik
4. Guru bisa memberi penilaian pengayaan kepada siswa melalui fasilitas internet
5. Guru bisa meminta siswa untuk membaca materi atau mengerjakan posttest sebelum pelajaran dimulai
6. Guru bisa melakukan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif

---

<sup>23</sup> Lina Rihatul Hima, *Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 1, hlm. 40.

7. Siswa bisa saling berbagi file dengan teman sejawatnya.

Dibalik kelebihan yang dimiliki oleh blended learning, tentu masih ada beberapa kekurangan, berikut akan diuraikan tentang kekurangan dari model blended learning<sup>24</sup>:

1. Keberagaman media, akan sulit diterapkan jika sarana dan prasarana belum memadai
2. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti smart phone, laptop atau komputer
3. Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran, seperti peserta didik, pengajar dan orang tua terhadap penggunaan teknologi.

## 2. WhatsApp

Perangkat pendidikan berbasis handphone telah hadir dan menunjukkan kekuatan yang besar untuk membantu pengajar menciptakan berbagai informasi dan pengetahuan. Salah satu perangkat handphone yang bisa digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar adalah WhatsApp. Aplikasi WhatsApp menjadi salah satu yang paling banyak diunduh di Indonesia, tercatat 83% pengguna internet atau sekitar 124 juta pengguna internet menggunakan WhatsApp.<sup>25</sup>

WhatsApp adalah aplikasi yang diinstal pada handphone dengan sistem operasi Android, iPhone, Mac, Windows PC dan Windows Phone yang berguna untuk mengirim pesan, panggilan suara, panggilan video, foto, video, dokumen, pesan suara dengan menggunakan koneksi internet

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 41.

<sup>25</sup> I Made Pustikayasa, *Group WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran*, Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu, Vol. 10, No. 2, 2019, hlm. 54-55.

atau WiFi<sup>26</sup>. WhatsApp merupakan salah satu perangkat lunak media sosial yang digunakan untuk menghubungkan banyak orang dalam sebuah komunikasi audio-visual dengan kemampuan chat yang relatif cepat<sup>27</sup>. Menurut Rohmadi, “indikator penggunaan WhatsApp dibagi menjadi 6, yaitu group WhatsApp Group untuk reuni, WhatsApp Group untuk diskusi, mengirim undangan acara, menelpon baik suara maupun video, berbagi lokasi dan juga WhatsApp Web.”<sup>28</sup>

Penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran biasanya memanfaatkan WhatsApp Group. WhatsApp Group dibuat oleh admin dan bisa diikuti oleh banyak pengguna. Didalam WhatsApp Group kegiatan yang bisa dilakuakn adalah berdiskusi, berbagi materi pelajaran berupa dokumen dalam berbagai bentuk (pdf, Microsoft word, exel, power point) dan melanjutkan obrolan dengan fitur forward, menyimpan berbagai foto, video, dan dokumen. Dengan memakai fitur WhatsApp Group pembelajaran akan lebih terasa mudah.

a. Membuat dan Mengundang Group WhatsApp

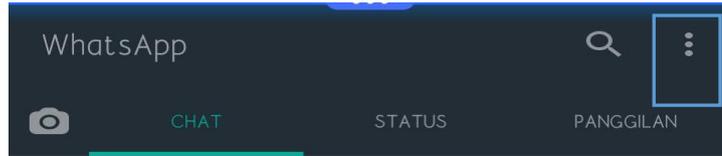
1. Pastikan smartphone sudah menginstal aplikasi WhatsApp dengan baik dan nomor telepon sudah masuk di aplikasi WhatsApp
2. Untuk membuat WhatsApp Group pertama buka tab chat di WhatsApp kemudian ketuk opsi lainnya (tiga titik vertical)

---

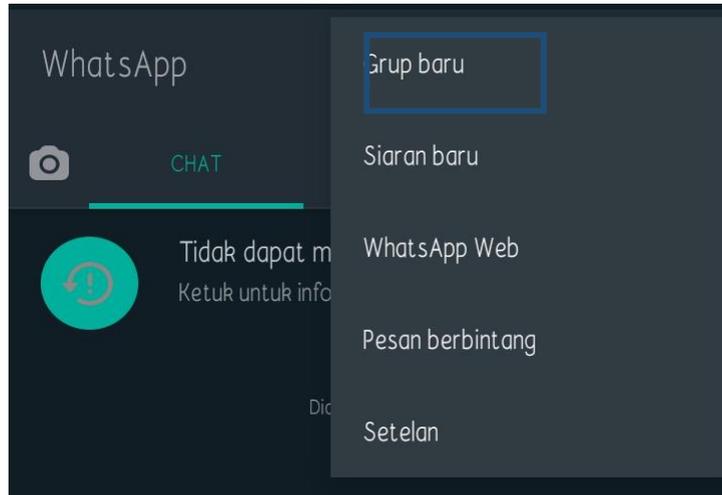
<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 55.

<sup>27</sup> Bahrul Khairul Amal, *Pembelajaran Blended Learning Melalui WhatsApp Group (WAG)*, (Proseding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Medan, 2019), hlm. 701.

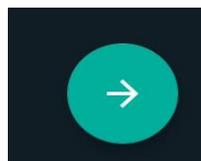
<sup>28</sup> Muhammad Awin Alaby, *Media Sosial WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)*, Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 278.



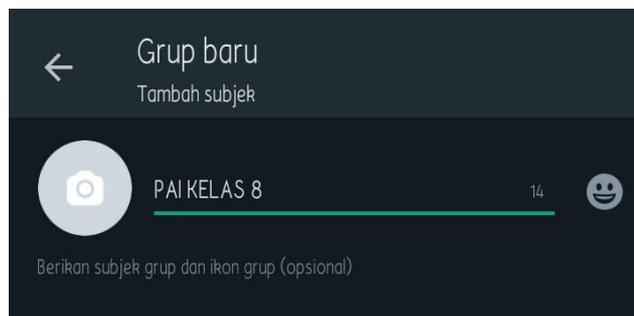
3. Ketuk grup baru



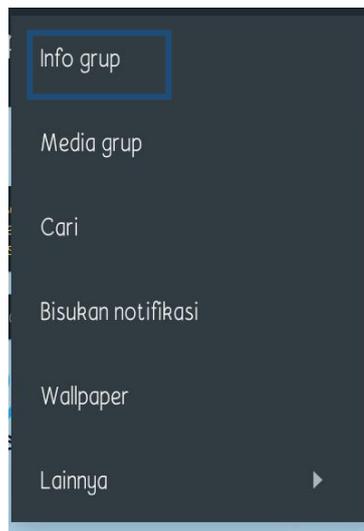
4. Cari kontak yang ingin dimasukkan grup, kemudian tambahkan dengan cara mengetuk tanda panah hijau dibawah



5. Ketik subjek untuk memberi nama grup, kemudian ketuk tanda cheklis berwarna hijau di bawah. Grup baru telah berhasil dibuat.



6. Kemudian untuk mengundang orang lain yang belum tersimpan nomor WhatsApp di WhatsApp pengguna, bisa memberikan link grup dengan cara mengetuk titik tiga vertikal, kemudian pilih info grup.



7. Pilih undang via tautan, maka akan muncul link tautan yang bisa dikirimkan ke beberapa orang agar bisa bergabung dengan WhastApp Group.



8. Kemudian kirim link tautan menggunakan pilihan fitur yang sudah disediakan, antara lain kirim via WhatsApp, salin tautan, bagikan tautan, atau dengan menggunakan kode QR (Quick Response)



b. Kelebihan WhatsApp

Beberapa keuntungan yang bisa didapatkan bila menggunakan WhatsApp untuk media pembelajaran adalah:

1. Banyak digunakan oleh semua kalangan, termasuk para siswa
2. Program smart phone mudah untuk instal
3. Data instalasi yang ringan
4. Bisa digunakan dalam kelompok menggunakan fitur WhatsApp Group
5. Pengiriman chat yang relative cepat
6. Dapat digunakan untuk mengirim berbagai dokumen, gambar, *voice note*, video, lokasi, link, emoji dan lain sebagainya.
7. Tersedia fitur huruf tebal, huruf miring serta garis bawah dalam pengiriman teks

8. Bisa mengetahui status, penerimaan pesan, centang satu putih berarti pending, dua centang putih berarti pesan terkirim namun belum dibaca, dan sentang dua biru berarti sudah dibaca oleh penerima.

Pengiriman data, gambar dan lain sebagainya lebih mudah dilakukan karena beberapa alasan berikut:

1. Terintegrasi ke dalam sistem

Seperti halnya SMS, WhatsApp tidak perlu membuka aplikasi untuk menerima sebuah pesan. Saat smartphone sedang off notifikasi pesan tetap masuk dan akan disampaikan jika smartphone sudah on.

2. Broadcast dan Group Chat

Broadcast digunakan untuk mengirim pesan atau file sebanyak pengguna WhatsApp. Group Chat digunakan untuk mengirim pesan kesesama anggota grup.

3. Hemat Bandwidth

Karena terintegrasi dengan system, maka tidak perlu login dan loading contact/avatar, dari sinilah transaksi data menjadi irit.

### **3. Tatap Muka Terbatas**

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan proses pembelajaran yang mana mengikuti protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 melalui aspek pendidikan. Dalam pelaksanaannya pemerintah melalui Keputusan Bersama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri

Agam, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri menerangkan tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa Covid-19 sebagaimana berikut:<sup>29</sup>

- a. Kondisi kelas : Untuk tingkatan SMP jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimum 18 peserta didik tiap kelasnya.
- b. Jumlah hari, jam dan sesi pembelajaran : Ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidik.
- c. Perilaku wajib di sekolah : (1) menggunakan masker kain 3 lapis (2) cuci tangan dengan air mengalir dan sabun (3) menjaga jarak dan menghindari kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan (4) menerapkan etika batuk dan bersin.
- d. Kondisi medis warga satuan : sehat dan tidak memiliki gejala covid-19.
- e. Kantin : tidak diperbolehkan, warga satuan pendidikan diharuskan untuk membawa makanan atau minuman sendiri dari rumah.
- f. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler : tiak diperbolehkan, aktifitas fisik tetap dilakukan dirumah.
- g. Kegiatan selain pembelajaran di lingkungan sekolah : kegiatan seperti istirahat diluar kelas, pertemuan orang tua peserta didik, pengenalan satuan pendidikan tiak boleh unutk lakukan.
- h. Kegiatan pembelajaran di luar lingkungan satuan pendidikan : diperbolehkan asalkan masih mematuhi protokol kesehatan

---

<sup>29</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa pandemi Covid-19.*

Sebelum pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan, sekolah memberikan surat izin kepada orang tua peserta didik yang berisi kesediaan orang tua agar anaknya masuk sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Seluruh satuan pendidikan juga diharuskan telah mengikuti vaksinasi sebanyak dua kali.

Berdasarkan surta keputusan Bersama 4 meteri pembelajaran tatap muka terbatas ini bisa dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang situasi covidnya berada pada level 2 dan 3. Sedangkkn yang berada pada level 4 sepenuhnya menggunakan pembelajaran jarak jauh<sup>30</sup>. Pembelajaran tatap muka terbatas ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang timbul selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh<sup>31</sup>. Kebijakan ini diambil agar kualitas pendidikan di Indonesia tidak mengalami penurunan. Generasi muda Indonesia harus aktif mengembangkan potensi yang dimiliki agar mempunyai pengetahuan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, pribadi yang baik serta akhlaq mulia. Hal ini menjadi tanggung jawab besar bagi seluruh tenaga pendidik terkhusus guru untuk terus memantau perkembangan peserta didik, mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **4. Pretasi Belajar**

Prestasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dikerjakan, dilakukan, dan sebagainya)<sup>32</sup>.

Kata selanjutya adalah belajar. Menilik dari kamus besar bahasa

---

<sup>30</sup> *Ibid.*,

<sup>31</sup> Piki Setri Pernantah, “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Kubu”. *Pedagogi*, Vol. 22, No. 1, 2022, hlm. 47.

<sup>32</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (kbbi.web.id, diakses pada 5 Februari 2021 jam 08.52 wib)

Indonesia, kata belajar dimaknai dengan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>33</sup>

Hamdani menyebutkan pengertian belajar dari beberapa ahli, sebagai mana berikut, Cronbach menyebutkan, “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”<sup>34</sup>. Pernyataan yang seirama juga disebutkan oleh Geoch, “*Learning is a change in performance as a result of practice*”<sup>35</sup>. Lebih jelas Thursan Hakim mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, sikap, kecakapan, pengetahuan, daya pikir, keterampilan, dan lain-lain.”<sup>36</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli mengenai definisi belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah perubahan yang terjadi, baik sikap maupun pengetahuan sebagai bentuk akibat dari pengalaman dan praktik. Dari definisi yang ada dapat diketahui bahwa belajar memiliki ciri-ciri, yakni:<sup>37</sup>

1. Belajar dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Dengan adanya tujuan kegiatan belajar bisa lebih terarah dan bisa menjadi penentu keberhasilan dalam belajar.
2. Belajar merupakan *personal experience*. Artinya belajar tidak bisa diwakilkan karena sifatnya individual.
3. Belajar merupakan proses interaksi antar individu dengan lingkungannya. Dengan begitu individu dituntut aktif apabila

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, (kbbi.web.id, diakses pada 5 Februari 2021 jam 09.00 wib)

<sup>34</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 20.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

dihadapkan dengan kondisi lingkungan tertentu, keaktifan sendiri bisa didapatkan karena individu mempunyai berbagai potensi untuk belajar.

4. Belajar menjadi penyebab terjadinya perubahan pada setiap individu, perubahan itu bisa berupa aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik.

Dalam kegiatan pembelajaran, belajar juga memiliki beberapa prinsip, yaitu:<sup>38</sup>

1. *Readiness*

*Readiness* atau yang biasa dikenal dengan istilah kesiapan. adalah ketika peserta didik memungkinkan dirinya untuk dapat belajar. Hal ini menjadi poin penting karena bila peserta didik belum siap untuk belajar maka ia akan kesulitan untuk melakukan belajar.

2. Perhatian

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik diharuskan untuk memberikan perhatian kepada semua rangsangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Keharusan ini seyogyanya mampu mendorong peserta didik untuk memiliki perhatian kepada pesan yang diterimanya. Pesan yang diterima itulah yang bisa digunakan untuk merangsang indranya. Jika semua indranya sudah terangsang untuk memberi perhatian penuh ketika proses pembelajaran berlangsung maka motivasi belajarnya akan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

meningkat dan peserta didik mampu menerima pelajaran secara maksimal.

### 3. *Motivation*

Motivasi adalah suatu kondisi dimana peserta didik mampu memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan belajar dan memelihara kesungguhannya untuk siap belajar<sup>39</sup>. Peserta didik akan mudah berhasil dalam belajar, apabila keinginan belajar itu tumbuh besar dari dirinya sendiri. Motivasi dibutuhkan untuk keberhasilan proses pembelajaran. Pemegang peranan pentingnya adalah diri peserta didik yang tidak lepas dari kepiawaian seorang guru dalam merancang pembelajaran.

### 4. Keaktifan peserta didik

Ketika proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa baik secara fisik, intelektual maupun emosional harus aktif, karena peserta didik merupakan sentral dalam proses belajar. Akan sia-sia jika peserta didik menjadi pasif, sebab peserta didik yang belajar maka peserta didik pula yang harus melakukannya.

### 5. Mengalami sendiri

Proses belajar tidak bisa diwakilkan oleh orang lain. Mengalami sendiri dalam proses pembelajaran menjadi mutlak adanya, karena dari hal ini peserta didik akan mempunyai pengalaman dan bisa membuat peserta didik menjadi aktif.

### 6. Pengulangan

---

<sup>39</sup> Andi Abd Muis, *Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran*, Istiqra', Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 30.

Dalam hal ini peserta didik perlu mempunyai kesadaran untuk siap melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Pengulangan ini mampu membuat menguatkan ingatan peserta didik akan materi atau apapun yang telah dipelajari.

#### 7. Materi pelajaran yang menantang

Sesuatu yang menantang terkandung menjadi hal yang menyenangkan, sebagaimana halnya peserta didik apabila diberi tugas mandiri, mereka akan tertantang untuk menyelesaikannya dan segera menemukan jawaban. Oleh karenanya guru juga perlu membuat kegiatan, media, atau bahan yang dapat membuat peserta didik giat dalam belajar.

#### 8. Balikan dan penguatan

Peserta didik perlu mendapat balikan dan penguatan dari apa yang telah dilakukan selama proses belajar. Pemberian balikan dan penguatan ini dilakukan oleh guru dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan mempertimbangkan momen dan cara penyampaian agar keduanya bisa tersampaikan dengan baik.<sup>40</sup>

#### 9. Perbedaan individual

Peserta didik harus bisa memahami bahwa setiap individu itu berbeda, pemahaman semacam ini mampu membantu peserta didik untuk menemukan cara belajarnya masing-masing. Dan guru juga harus sadar akan hal ini sehingga guru dapat melayani peserta didiknya sesuai karakter peserat didiknya.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

Dari pemaparan diatas mengenai prestasi dan juga belajar, bisa ditarik pengertian bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dan dikembangkan dalam pelajaran di sekolah yang pada umumnya dipaparkan dalam bentuk nilai oleh guuru. Dalam peningkatannya, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa, sebahaimana yang di tuturkan oleh Muhibbin Syam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yakni:<sup>41</sup>

#### 1. Faktor internal

Faktor ini ada pada diri peserta didik, meliputi kondisi fisiologis dan psikologis peserta didik. Fisiologis peserta didik ini lebih mengarah pada kebugaran tubuh peserta didik, hal ini bisa mengganggu semangat dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Keadaan organ tubuh yang tidak stabil dapat melemahkan kualitas kognitif siswa sehingga materi yang dipelajarinya sulit berbekas. Sedangkan aspek psikologis peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah intelegensi, sikap, bakat, minat, serta motivasi dari peserta didik itu sendiri.

#### 2. Faktor eksternal

Faktor ini datangnya dari luar diri peserta didik, yakni kondisi lingkungan disekitar tempat tinggal peserta didik. Mulai dari kondisi keluarga, model pertemanan, serta cara pergaulan siswa juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

---

<sup>41</sup> Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 162-163.

### 3. Faktor pendekatan belajar

Faktor ini kerap disebut dengan istilah *approach to learning*, maknanya jenis usaha belajar peserta didik berupa strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan pembelajaran pada materi ajar.

## 5. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pendidikan agama islam dan budi pekerti masuk dalam pelajaran yang ada di tingkat SMP atau Mts. Pendidikan agama islam dan budi pekerti merupakan istilah baru dari pendidikan agama islam dalam kurikulum 2013. Dalam pendidikan agama islam dan budi pekerti terdapat beberapa muatan pendidikan, yakni keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlaq, syari'ah, mu'amalah dan tarikh. UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 menyebutkan bahwa: <sup>42</sup>

*“setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak: a) mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidikan yang seagama.”*

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, meyakini, agar beriman, bertakwa, dan berakhlaq mulia, dalam mengamalkan ajaran agama. Menurut Zakiyah Darajat, “Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara

---

<sup>42</sup> UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab V pasal 12

menyeluruh kemudian dihayati dalam kehidupan serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.”<sup>43</sup>

Muhaimin berpendapat bahwa “pendidikan agama islam adalah upaya untuk mendidikkan ajaran islam beserta nilai-nilainya agar menjadi pandangan serta sikap hidup seseorang”<sup>44</sup>. Upaya mendidikkan ajaran agama islam tentu memiliki tujuan yakni membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan nilai-nilai ajaran islam sebagai pandangan hidup.

Sementara menurut Harun Nasution mengartikan tujuan PAI secara khusus di sekolah umum adalah untuk membentuk manusia taqwa, patuh kepada Allah, menerapkan perilaku akhlakul kamrimah meskipun peajaran agama tidak digantikan oleh pelajaran akhlaq atau etika.<sup>45</sup>

Pendidikan Agama Islam harus bersifat kontekstual daripada tekstual, berpusat pada peserta didik, dan perlu dilakukan pembiasaan aktif pelajaran<sup>46</sup>. Proses pembelajaran pada rumpun ini harus bisa memberi stimulus kepada siswa agar mereka terangsang untuk terlibat dalam setiap pembelajaran sehingga nilai-nilai agama yang dipelajari bisa masuk dan terinternalisasi dalam dirinya.

---

<sup>43</sup> Pandi Kuswoyo, *Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAi Melalui Meotde Kisah*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 74.

<sup>44</sup> Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistimologi Dan Isi-Materi*, Jurnal Eksis, Vol. 8, No. 1, 2012, hlm. 2055.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 2055.

<sup>46</sup> Hikmatu Ruwaida, *Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 52.

Muhammad memberikan beberapa karakteristik PAI yang membedakan dengan pembelajaran lain, yaitu:<sup>47</sup>

1. PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar kokoh dalam situasi dan kondisi apapun
2. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran yang tertuang dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dan menjadikan keduanya sebagai sumber utama ajaran islam
3. PAI menonjolkan kesatuan keimanan, keilmuan, serta kelakuan baik dalam kehidupan sehari-hari
4. PAI berusaha membentuk serta mengembangkan pribadi yang sholeh dalam kehidupan bersosial
5. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek, budaya serta aspek kehidupan lainnya
6. PAI berisi entitas-entitas yang sifatnya rasional dan supra rasional
7. PAI berusaha menggali ibrah dari sejarah dan kebudayaan peradaban islam
8. PAI mampu meningkatkan sikap terbuka, toleran serta semangat ukhuwah Islamiyah yang tinggi

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Nguling pada saat covid-19 hanya berpusat pada materi esensial saja. Materi esensial ini meliputi dibagi kedalam 2 semester, semester ganjil memiliki 7 materi sedangkan semester genap memiliki 5 materi. Berikut adalah paparan materi esensial semester ganjil dan genap kelas VIII:

---

<sup>47</sup> Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi*, Jurnal Eksis, Vol. 8, No. 1, 2012, hlm. 2056.

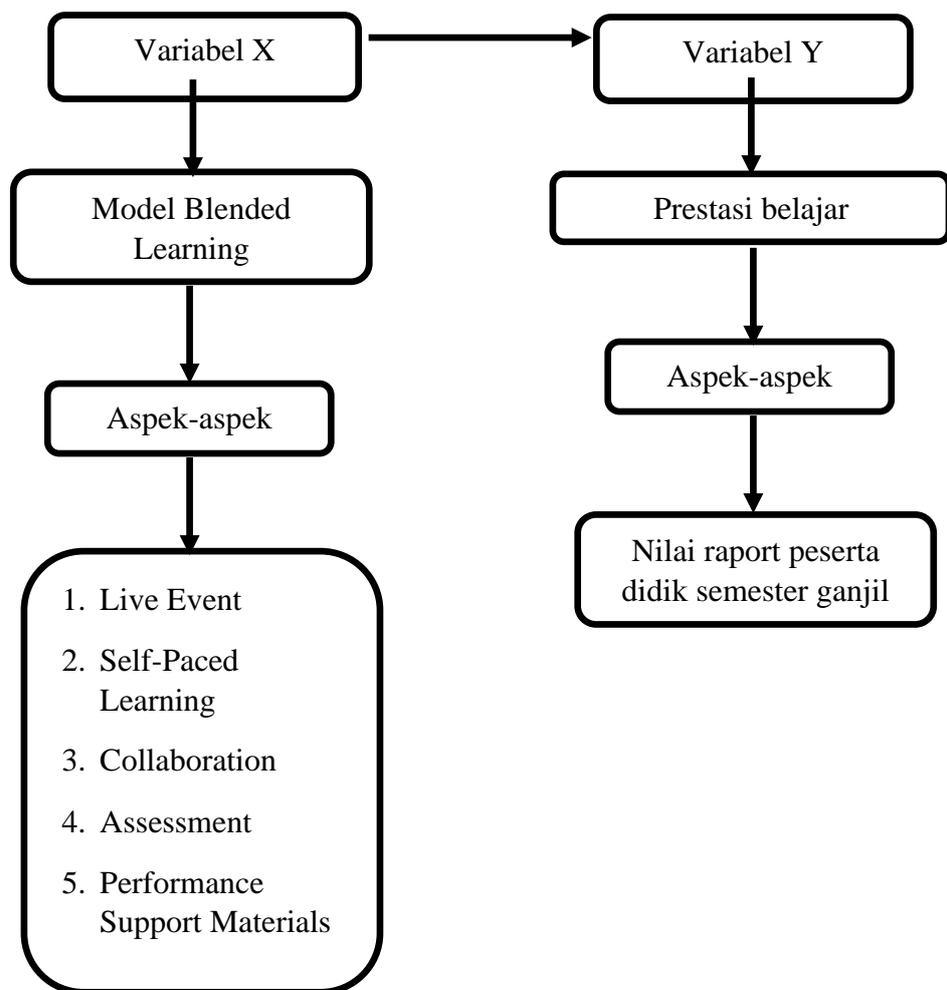
Tabel 2.2 Paparan Data Materi Esensial PAIBP

NO	MATERI ESENSIAL SEMESTER GANJIL	MATERI ESENSIAL SEMESTER GENAP
1	Meyakini kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an.	Menghiasi pribadi dengan baik sangka dan beramal sholeh.
2	Menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran.	Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa.
3	Lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan sholat sunnah.	Mengonsumsi makanan dan minuman halal serta menjauhi yang haram.
4	Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.	Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah
5	Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah.	Hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal dan bergizi
6	Rendah hati, hemat, dan sederhana membuat hidup lebih mulia.	
7	Meneladani kemuliaan dan kejujuran para Rasul Allah Swt.	

## 6. Kerangka Berpikir

Ditengah kondisi Covid-19 ini, pemerintah dalam hal ini mengubah pola bentuk pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran *e-learning* agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Namun meski begitu ada beberapa hal yang membuat beberapa sekolah

tidak bisa melaksanakan sepenuhnya pembelajaran jarak jauh karena keterbatasan media atau perangkat yang dimiliki siswa dan guru. Oleh karena itu untuk mengatasinya ada beberapa sekolah yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Dari uraian inilah peneliti gunakan sebagai arah bafikir, bahwasanya terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran blended learning yang dikemukakan oleh Carman dan Graham dengan prestasi belajar siswa yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan pengamatan yang telah tergambarkan pada bagian pendahuluan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran yang jelas bahwa lokasi penelitian ini berada di SMPN 1 Nguling. Sekolah ini peneliti pilih dengan mempertimbangkan segala aspek yang berkaitan dengan pandemic covid-19, mengingat penelitian ini dilakukan ditengah pandemic covid-19. Pertama, SMPN 1 Nguling adalah sekolah terdekat dari rumah peneliti, sehingga mudah untuk peneliti mengaksesnya dan meminimalisir perjalanan jauh yang mungkin bisa mengakibatkan peneliti terpapar virus covid-19. Kedua, akibat adanya anjuran WFH, maka pembelajaran harus dilakukan juga dari rumah, dengan mempertimbangkan kondisi siswa dan beberapa guru yang kurang menguasai teknologi penunjang pembelajaran, membuat pihak SMPN 1 Nguling memutar cara agar pembelajaran tetap berlangsung sebagaimana mestinya sekaligus efektif. Oleh karena hal itu, sekolah yang berlokasi di Jl. Dr. Soetomo No. 69, Nguling, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan ini menjadi sekolah rujukan peneliti untuk melakukan penelitian.

#### **2. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti berusaha mencari suatu kebenaran yang ilmiah. Untuk mendapatkan kebenaran yang ilmiah tersebut, pendekatan penelitian ilmiah sesuai dengan tujuan yang ingin

dicapai. Jenis penelitian juga sangat penting, karena jenis penelitian berguna untuk memilih teknis analisa data yang tepat.

Melihat permasalahan serta tujuan yang dikemukakan pada bagian pendahuluan, maka penelitian ini berusaha untuk menjelaskan informasi yang mendalam tentang pengaruh pembelajaran blended learning melalui WhatsApp dan tatap muka terbatas pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Nguling. Untuk mencapai hal tersebut peneliti menggunakan penelitian kuantitatif sebagai pendekatan penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan proses untuk menemukan pengetahuan dengan memanfaatkan data berupa angka sebagai alat bantu menggali keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif bisa dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif, penelitian korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental<sup>48</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *expost facto*, dimana I'anatul Thoifah mengutip penjelasan Klinger mengenai penelitian *expost facto* yaitu “peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi”<sup>49</sup>.

---

<sup>48</sup> I'anatul Thoifah, “*Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Malang: Madani, 2015), hlm. 155.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 225.

### 3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang bervariasi yang kemudian diasumsikan sebagai seperangkat nilai<sup>50</sup>. Dalam kaitannya dengan penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yakni:

#### 1. Variabel bebas (Independent Variabel)

Yakni variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala observasi<sup>51</sup>. *Blended learning* melalui *WhatsApp* menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.

#### 2. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Yakni variabel yang bereaksi atas variabel bebas<sup>52</sup>. Perstasi belajar siswa Kelas VIII pada semester ganjil menjadi variabel terikatnya.

### 4. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan karakteristik yang menjadi objek penelitian, dengan kata lain populasi merupakan himpunan keseluruhan objek yang diteliti<sup>53</sup>. Dalam penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Nguling, peneliti menetapkan populasi adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 242 yang dibagi menjadi 7 kelas. Populasi ini dipilih oleh peneliti karena mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya karena kelas VIII telah melakukan pembelajaran PAIBP melalui daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google*

---

<sup>50</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 54.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

<sup>53</sup> I'anatul Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 14.

Form. Selain itu melihat kelas VII yang merupakan kelas transisi dari dunia SD ke SMP dan juga dari pembelajaran luar jaringan menuju pembelajaran dalam jaringan. Pertimbangan yang lain adalah kelas IX yang harus fokus untuk menghadapi ujian-ujian yang akan di tempuh, yang dikhawatirkan bila penelitian ini menggunakan subjek kelas IX dikhawatirkan akan mengganggu proses belajar mereka. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik kelas VIII

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	31
2.	VIII B	30
3.	VIII C	32
4.	VIII D	31
5.	VIII E	31
6.	VIII F	29
7.	VIII G	27
8.	VIII H	32
Total		243

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari kelompok populasi yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampling<sup>54</sup>. Menggunakan sampel dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang representatif sehingga penelitian yang dilakukan dikatakan penelitian yang valid.

Dalam menentukan sampel ini peneliti menggunakan teknik Probability sampling dengan menggunakan metode simple random

---

<sup>54</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 361.

sampling. Sugiyono menjelaskan, “simpler random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan perbedaan yang ada dalam populasi”<sup>55</sup>. Untuk jumlah sampel peneliti menggunakan standart yang diberikan oleh Suharsimi yang mengatakan, apabila subjek kurang dari 100, maka diambil semua sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Namun apabila jumlah subjeknya besar bisa mengambil 10-15% atau 20-25% atau lebih<sup>56</sup>. Dari paparan ini peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari 243 populasi yakni 36 sampel.

## 5. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data merupakan kumpulan fakta yang bisa dipaparkan melalui angka-angka yang saling berhubungan satu sama lain<sup>57</sup>. Data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian diperoleh dengan mengukur variabel menggunakan sampel yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan menghasilkan data dalam bentuk kuantitatif.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua data, yakni data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, melainkan sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain, seperti jurnal, buku, majalah, Koran

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 126.

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 107.

<sup>57</sup> I'nanatul Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 36.

serta publikasi yang lainnya<sup>58</sup>. Dalam penelitian ini data sekunder peneliti dapatkan dari beberapa buku, jurnal, situs-situs internet yang peneliti gunakan sebagai landasan teori dalam menemukan alternatif pemecahan yang dihadapi. Sedangkan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber data disebut data primer<sup>59</sup>. Dalam literature lain disebutkan bahwa data primer tidak tersedia dalam bentuk kompilasi atau pun dalam bentuk file<sup>60</sup>. Data primer perlu ditemukan sendiri oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung di lapangan melalui angket, wawancara, serta nilai raport semester ganjil siswa.

## 6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Jenis instrument penelitian beranekaragam, tergantung jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena memang banyak cara agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument angket atau kuisisioner pada variabel model *blended learning* menggunakan *WhatsApp*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert*, yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial<sup>61</sup>. Dalam angket ini

---

<sup>58</sup> I'anutul Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 38.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 37

<sup>60</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 130.

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 134.

responden dimintai untuk memberi centang pada jawaban yang mereka pilih. Pilihan jawaban yang akan digunakan adalah sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) yang mana perincian penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Bobot Penilaian Skala Likert

Pernyataan <i>Favorable</i>	Score	Pernyataan <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Tidak Setuju (STS)
Setuju (S)	4	Tidak Setuju (TS)
Netral (N)	3	Netral (N)
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)

Dengan indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Model Blended Learning	Live Event	• Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan online	1	1
			• Terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik	2, 3	2
			• Kombinasi pembelajaran online dan tatap muka membuat pembelajaran lebih optimal	4, 5	2
		Self-Paced Learning	• Pembelajaran online bisa dilakukan dimana saja	6	1
			• Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	7	1

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan mengakses materi baik berupa online maupun buku teks</li> </ul>	8	1
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemandirian peserta didik dalam belajar</li> </ul>	9, 10	2
		Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keaktifan peserta didik selama pembelajaran</li> </ul>	11, 12	2
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolaborasi antara peserta didik dengan peserta didik</li> </ul>	15	1
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolaborasi guru dengan peserta didik</li> </ul>	13, 14	2
		Assessment	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tugas dan penilaian melalui online dan juga tatap muka</li> </ul>	16	1
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik tanggap dalam mengerjakan tugas.</li> </ul>	17, 18, 19	3
		Performance Support Materials	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat media yang memudahkan peserta didik dan guru untuk melakukan pembelajaran secara online.</li> </ul>	20, 21	2
2	Prestasi belajar peserta didik	Diambil dari nilai raport peserta didik pada semester ganjil			

## 7. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu langkah untuk melakukan penilaian melalui pengamatan secara langsung dan sistematis. Data yang didapatkan dicatat dalam suatu catatan observasi. Mencatat data yang

telah didapatkan seperti ini merupakan kegiatan pengamatan<sup>62</sup>. Kegiatan observasi bisa dilakukan sekali ataupun secara berkala<sup>63</sup>. Melalui observasi peneliti mendapatkan gambaran tentang model pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp.

## 2. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pendapat responden dan sebelumnya telah di uji cobakan dan dihitung validitas serta reliabilitasnya. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui tentang pembelajaran blended learning kelas VIII di SMP Negeri 1 Nguling.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui catatan, buku ataupun berkas-berkas tertulis lainnya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui prestasi peserta didik melalui nilai raport pada semester ganjil.

# 8. Uji Validitas Dan Reabilitas

## 1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan sah atau valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam validitas ini peneliti menguji angket tentang pembelajaran blended learning yang menjadi variabel X. Untuk

---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015, Hlm. 329.)

<sup>63</sup> Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 69.

mengetahui ke sahihan atau kevalidan angket, peneliti menganalisis menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:<sup>64</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : nilai korelasi product moment

n : banyaknya responden

X : skor butir

Y : skor total butir

Setelah melakukan perhitungan, masing-masing  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka item test tersebut valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item tersebut tidak valid.

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel X

Nomor	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,715	0,396	Valid
X2	0,600	0,396	Valid
X3	0,569	0,396	Valid
X4	0,509	0,396	Valid
X5	0,691	0,396	Valid
X6	0,616	0,396	Valid
X7	0,670	0,396	Valid
X8	0,610	0,396	Valid
X9	0,569	0,396	Valid
X10	0,689	0,396	Valid
X11	0,411	0,396	Valid
X12	0,442	0,396	Valid
X13	0,415	0,396	Valid
X14	0,633	0,396	Valid

<sup>64</sup> I' anatur Thoifah, *Statistik Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 86.

X15	0,443	0,396	Valid
X16	0,587	0,396	Valid
X17	0,642	0,396	Valid
X18	0,598	0,396	Valid
X19	0,616	0,396	Valid
X20	0,725	0,396	Valid
X21	0,401	0,396	Valid
X22	0,612	0,396	Valid
X23	0,521	0,396	Valid

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Dengan uji reabilitas peneliti bisa mengetahui bahwa instrument bisa dipercaya untuk digunakan sebagai alat menjang data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Koefisien Alpha Cronbach* yang dapat menggambarkan varian butir-butir tes, sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrument

$k$  : banyaknya butir tes

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : varian total

Dari perhitungan menggunakan rumus diatas, apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka butir tes tersebut reliable. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir tes tersebut tidak variabel.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian X

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	23

## 9. Analisis data

Analisis data menjadi suatu yang tidak bisa dilewati karena setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, data tersebut perlu dianalisis dengan tujuan agar data yang diperoleh bisa diinterpretasikan<sup>65</sup>. Pada analisis data kuantitatif, penelitian didekati dengan dua sudut pendekatan, yaitu analisis kuantitatif secara statistic deskriptif dan analisis kuantitatif secara statistic inferensial<sup>66</sup>. Dalam prosesnya peneliti menggunakan bantuan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### A. Analisis Data Pendahuluan

#### 1. Scoring

Pada mulanya data yang diperoleh peneliti merupakan data mentah yang masih memerlukan proses pengolahan. Untuk memudahkan proses tersebut jawaban-jawaban yang sudah peneliti kumpulkan perlu diberi kode skor pada setiap butir soalnya. Angket yang peneliti gunakan diukur menggunakan skala 1-5 sebagai bentuk pernyataan pendapat.

---

<sup>65</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), hlm. 123.

<sup>66</sup> Soni Faisal Rinaldi, Bagya Mujiyanto, *Bahan Ajar Teknologi Laboratorium Medis: Metodologi Penelitian Dan Statistik*, (Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017), hlm. 96.

## 2. Tabulasi

Setelah data melalui tahap scoring, kemudian dirubah kedalam bentuk tabel, yang berguna untuk memudahkan pembaca ketika membaca hasil penelitian peneliti.

### B. Analisis Data Statistik

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis secara statistic deskriptif. Statistic deskriptif adalah statistic yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar mampu memberikan gambaran yang teratur, ringkas sekaligus jelas, perihal suatu gejala, peristiwa, atau keadaan sehingga mampu ditarik makna tertentu <sup>67</sup> . Sebagaimana namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan yang telah diukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya, kemudian hasil yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk angka yang nantinya memberikan suatu kesan lebih mudah dimengerti oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang gejala atau keadaan tersebut. Berikut adalah ukuran kecenderungan pemusatan data:

#### 1. Mean

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan : x = Rata-rata

$\sum xi$  = Nilai tiap data

n = Jumlah data

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 97.

## 2. Median

$$Me = \frac{1}{2} (1 + n)$$

Keterangan : Me = Nilai tengah

n = Jumlah data

## 3. Modus

Diambil dari nilai yang paling banyak muncul

## 4. Standar Deviasi

$$sd = \sqrt{\frac{\sum(x_i - x)^2}{n-1}}$$

Keterangan : sd = Standart deviasi

$x_i$  = Nilai tiap data

$x$  = Mean

N = Jumlah data

## 5. Nilai maksimal

## 6. Nilai minimal

Selanjutnya menentukan tabel distribusi frekuensi dengan cara:

1. Menentukan rentang nilai = nilai maksimal – nilai minimal

2. Menghitung jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$

3. Menghitung interval kelas =  $\frac{\text{rentang nilai}}{\text{jumlah kelas}}$

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berada dalam sebaran normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS

dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi adalah normal.<sup>68</sup>

## 2. Uji heteroskedasitas

Merupakan uji perbedaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi dalam menunjukkan hubungan yang teratur sesuai dengan besarnya satu variabel independen sehingga kesalahan tidak random<sup>69</sup>. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut, jika nilai signifikansinya  $> \alpha = 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedasitas. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka terjadi heteroskedasitas.

## 3. Uji Linearitas

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki linearitas atau tidak. Kaidahnya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka terjadi linearitas, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka tidak terjadi linearitas.

## D. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui atau memprediksi perubahan yang terjadi karena adanya pengaruh oleh perubahan variabel yang lain. Dari hal ini bisa diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan bantuan SPSS.

---

<sup>68</sup> Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 87.

<sup>69</sup> Panatul Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 222.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu menerangkan variasi dependen. Dalam hal ini uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp terhadap prestasi belajar peserta didik. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan keterangan : r = koefisien regresi

n = jumlah responden

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 2. Uji R square

Dengan menggunakan tabel model summary, R square menunjukkan seberapa baik keragaman x menjelaskan keragaman y. Perhitungan ini peneliti akan menggunakan bantuan SPSS.

## 10. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian ini terdiri dari tiga prosedur penelitian, yaitu:

### 1. Tahap pra-lapangan

- a. Pengajuan judul penelitian dalam bentuk proposal kepada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- b. Konsultasi judul dengan dosen pembimbing.

- c. Menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun sistematika penelitian yang akan dilakukan.
- d. Memilih lapangan penelitian, dalam hal ini peneliti telah mengamati permasalahan yang ada di SMPN 1 Nguling yang akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut
- e. Mengurus perizinan serta mencari informan, informan yang peneliti pilih dalam mengumpulkan data penelitian adalah guru PAIBP dan siswa kelas VIII di SMPN 1 Nguling. Ditahap ini pula peneliti melakukan wawancara, observasi dan menentukan kelompok eksperimen serta kelompok control.

## 2. Tahap lapangan

Setelah pengajuan proposal diterima oleh pihak terkait peneliti memulai penelitian dilapangan menggunakan metode dan langkah-langkah yang usdah disiapkan seabekumnya.

## 3. Tahapan analisis data

Setelah berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan dan sumber lainnya. Peneliti mengolah data menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Sekolah<sup>70</sup>

Nama	: SMPN 1 NGULING
NPSN	: 20519213
Alamat	: Jl. Dr. Soetomo No. 69 Desa Nguling
Kode Pos	: 67185
Kecamatan	: Nguling
Kabupaten	: Pasuruan
Propinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi / 6 Hari
No. SK. Pendirian	: 209/104.24/E5.82/SK
Tanggal SK. Pendirian	: 11 Desember 1982
No. SK. Operasional	: 0507/0/1989
Tanggal Mulai Operasional	: 24 Agustus 1989
Akreditasi	: A
e-mail	: <a href="mailto:smpn1_nguling@yahoo.com">smpn1_nguling@yahoo.com</a>

##### 2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Nguling

Kecamatan Nguling memiliki luas kurang lebih 128.450 m<sup>2</sup>, terbagi dalam 15 desa dengan jumlah penduduk kurang lebih 1.545.786 jiwa dengan tingkat pertumbuhannya 2,09 % per tahun. Sumber perekonomian

---

<sup>70</sup> Data didapatkan melalui dokumentasi Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Nguling pada hari Jum'at, 04 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB

warganya meliputi pertanian, perdagangan dan nelayan. Sedangkan pada bidang sosial pembangunan wilayah didukung oleh pondok pesantren yang mana ulama pesantren mempunyai pengaruh besar dalam transformasi sosial. Dari hal ini bisa diketahui bahwasanya masyarakat kecamatan Nguling mayoritas memeluk agama islam dan sangat taat terhadap hal-hal yang bersifat agamis.

Pendidikan kemudian menjadi prioritas utama di kecamatan Nguling, karena dianggap sebagai bidang pembangunan yang esensial bagi keberlangsungan dan keunggulan kecamatan Nguling. Pendidikan juga menjadi upaya yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi kunci keberhasilan pembangunan.

Bermula dari hal tersebut pada tahun 1981 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Propinsi Jawa Timur Nomor 0505/O/1981 SMP Negeri 1 Nguling resmi berdiri<sup>71</sup>. Tercatat pada tanggal 24 Agustus 1981 lembaga ini menjadi lembaga satu-satunya yang berada di wilayah ibukota kecamatan sehingga menjadikan SMP Negeri 1 Nguling suatu lembaga pendidikan yang diunggulkan oleh masyarakat di wilayah Kecamatan Nguling.

Dalam hal pendidikan, masyarakat wilayah kecamatan Nguling masih tergolong rendah. Tingkat angka partisipasi kasar untuk jenjang SD/MI sebesar 102,02 % sedangkan untuk jenjang SMP/MTs baru mencapai 75,54 % dengan angka buta huruf berada pada 2,25 %<sup>72</sup>. Permasalahan yang mendasar ini mengakibatkan kurang bermaknanya

---

<sup>71</sup> *Ibid.*

<sup>72</sup> *Ibid.*

pengembangan pribadi serta watak *life skills* peserta didik yang membuat rendahnya kepribadian dan kesadaran akan makna hakiki. Dengan permasalahan yang ada ini SMP Negeri 1 Nguling berusaha memecahkannya melalui visi dan misi yang menjadi acuan SMP Negeri 1 Nguling.

### 3. Visi, Misi SMP Negeri 1 Nguling

#### a) Visi SMP Negeri 1 Nguling

Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa, berakhlaq mulia, unggul dalam prestasi serta berperilaku sehat dan berbudaya lingkungan<sup>73</sup>. Indikator dari visi ini adalah:

- a. Unggul dalam peningkatan iman dan taqwa menjalankan perintah agama
- b. Unggul dalam karakter dan akhlaq mulia
- c. Unggul dalam proses pembelajaran
- d. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- e. Unggul dalam peningkatan kesehatan fisik siswa
- f. Unggul dalam pelayanan publik
- g. Unggul dalam kepedulian terhadap kelestarian lingkungan
- h. Unggul dalam upaya mencegah terjadinya pencemaran lingkungan
- i. Unggul dalam upaya mencegah terjadinya peusakan lingkungan
- j. Unggul dalam pengelolaan dan perilaku budaya lingkungan

---

<sup>73</sup> *Ibid.*

b) Misi SMP Negeri 1 Nguling

Berdasarkan visi di atas maka misi yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Nguling adalah<sup>74</sup>:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pembelajaran dan pembiasaan.
- b. Mewujudkan kebiasaan positif yang berlandaskan nilai-nilai agama, budaya, sosial.
- c. Meningkatkan budi pekerti, akhlak mulia dan karakter bangsa.
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan yang tertuang dalam silabus dan RPP.
- e. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi pada prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.
- f. Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan masyarakat sekitar.
- g. Meningkatkan pola hidup sehat secara fisik untuk semua warga sekolah.
- h. Mewujudkan peserta didik yang peduli terhadap masalah pencemaran
- i. Mewujudkan peserta didik yang ikut berprestasi aktif dalam pelestarian.
- j. Mewujudkan siswa yang berusaha aktif dalam pencegahan kerusakan lingkungan.

---

<sup>74</sup> *Ibid.*

k. Mewujudkan kreatifitas siswa dalam pengolahan sampah secara efektif dan efisien.

l. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan sehat.

#### 4. Data Pendidik SMP Negeri 1 Nguling

Dalam melaksanakan visi, misi dan tujuannya, SMP Negeri 1 Nguling memiliki 42 tenaga kependidikan dengan 29 guru<sup>75</sup>.

#### 5. Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Nguling

Peserta didik di SMP Negeri 1 Nguling, rata-rata merupakan anak-anak yang bertempat tinggal di kawasan desa Nguling. Peserta didik SMP Negeri 1 Nguling berjumlah 670 peserta didik mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Peserta didik tersebut terbagi kedalam 22 rombel kelas, dengan kelas VII sebanyak 7 rombel, kelas VIII sebanyak 8 rombel, dan kelas IX sebanyak 7 rombel<sup>76</sup>. Untuk formasinya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Rombel Kelas

No	Kelas	Rombel	Jumlah
1.	VII	7 Rombel	225 Peserta Didik
2.	VIII	8 Rombel	242 Peserta Didik
3.	IX	7 Rombel	203 Peserta Didik
	Total	22 Rombel	670 Peserta Didik

---

<sup>75</sup> *Ibid.*

<sup>76</sup> *Ibid.*

## **B. Hasil Penelitian**

### **a. Analisis Deskriptif**

Berawal dari adanya peraturan Pembelajaran Jarak Jauh oleh pemerintah karena adanya virus Covid-19, SMP Negeri 1 Nguling menggunakan model pembelajaran blended learning menggunakan aplikasi WhatsApp. Aplikasi WhatsApp dipilih karena aplikasi inilah yang paling familiar dikalangan peserta didik, guru, dan juga orang tua. Dengan menggunakan WhatsApp tersebut para guru membuat group chat untuk memudahkan komunikasi dan melangsungkan pembelajaran kepada peserta didik. Sistem pembelajaran model Blended learning di SMP Negeri 1 Nguling adalah sistem ganjil genap. Siswa yang memiliki nomor absen ganjil masuk sekolah pada hari Senin, Rabu dan Jum'at. Sedangkan siswa yang memiliki nomor absensi genap masuk pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu<sup>77</sup>. Terkait dengan hal tersebut WhatsApp digunakan sebagai media berbagi materi, video, dan tugas yang bisa dikerjakan peserta didik ketika tidak masuk ke sekolah. Dengan begitu diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tetap terlaksana dengan baik meski dengan kondisi yang terbatas.

Setelah dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa baik model pembelajaran blended learning yang diimplementasikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII

---

<sup>77</sup> Hasil observasi di Sekolah SMP Negeri 1 Nguling, pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 08.00 WIB.

SMP Negeri 1 Nguling dengan menyebarkan angket kepada 36 peserta didik sebagai responden. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Skor Blended Learning Menggunakan WhatsApp dan Nilai Raport Peserta Didik

No	Nama	Kelas	Skor Blended Learning Menggunakan WA	Nilai Raport
1	Abd. Mujib	VIII A	86	82
2	Adji Pamungkas	VIII A	97	79
3	Aida Fitriani	VIII A	87	87
4	Andika Sucipto	VIII A	86	80
5	Andini Dwi Sintia	VIII A	86	92
6	Ariva'ul Kamila	VIII A	87	87
7	Chelsilia Candra Darmayanti	VIII A	85	93
8	Eko Purnomo	VIII A	93	84
9	Firalda Rismatul Husna	VIII A	85	85
10	Futuhatin Nuroniyah	VIII A	113	82
11	Khoiro Maulida Safira	VIII A	101	81
12	Kiki Farel	VIII A	85	82
13	Madina Nuriyah Rohmah	VIII A	87	80
14	Muhammad Faiq Muzakki	VIII A	87	84
15	Rama Eka Prasetyo	VIII A	92	81
16	Renata Julianti	VIII A	107	80
17	Yafi Nahrowi	VIII A	91	84
18	Muhammad Rizky Fahludi	VIII D	95	81
19	Shilva Nashihah	VIII D	92	94
20	Firzanah Amalia Tasbiqi	VIII E	106	83
21	Halimatus Sholiha	VIII E	88	87
22	Akhmad Syahril Mahdani	VIII H	87	93
23	Andika Febrian	VIII H	96	78
24	Chofita Choiruningtyas	VIII H	75	89
25	Eka Sekar Wangi	VIII H	100	94
26	Epa	VIII H	90	91
27	Fika Nabila Faiqohtul Himmah	VIII H	83	94
28	Jihan Nabilah	VIII H	82	90
29	Kayla Makkyah Natasha	VIII H	82	92

	Hasan			
30	Muhammad Alfarel Ghozali	VIII H	83	90
31	Mutiara Isna Arisandy	VIII H	83	91
32	Nurul Hidayah	VIII H	86	91
33	Qonita Rahmandian Putri	VIII H	81	86
34	Rizqi Iswanto	VIII H	78	81
35	Syaelendra Akbar Maulana	VIII H	73	90
36	Tasya Safa Kamila	VIII H	90	88

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data secara umum dalam variabel, gambaran itu berupa nilai rata-rata (mean), nilai yang sering muncul (modus), nilai tengah (median), standart deviasi, nilai maksimum dan minimum.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

**Statistics**

		X	Y
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		89.03	86.28
Median		87.00	86.50
Mode		87	81
Std. Deviation		8.604	5.040
Variance		74.028	25.406
Range		40	16
Minimum		73	78
Maximum		113	94

1. Variabel pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp

Berdasarkan tabel diatas, sampel (N) dari setiap variabel berjumlah 36. Dari 36 data sampel pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp (X) memiliki nilai rata-rata 89.03. Nilai tengah 87, nilai yang sering muncul 87, standart deviasi 8.604,

varians 74.028, range 40, nilai minimum 73 dan nilai maksimum 113. Jika nilai rata-rata (mean) > standart deviasi, maka penyebaran nilai merata serta penyimpangan yang terjadi rendah.

Data statistik yang sudah diketahui ini kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan rentang nilai

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal} \\ &= 113 - 73 \\ &= 40 \end{aligned}$$

- b. Menghitung jumlah kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 (1,55) \\ &= 1 + 5,115 \\ &= 6,115 \\ &= 6 \end{aligned}$$

- c. Menghitung interval

$$\begin{aligned} i &= \frac{\text{rentang nilai}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{40}{6} \\ &= 6,6 \\ &= 7 \end{aligned}$$

- d. Mengubah data tunggal menjadi data kelompok dan dikategorikan.

Tabel 4.4 Data Kelompok Variabel X

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Komulatif
1	73-79	3	8%	3
2	80-86	13	36%	16
3	87-93	12	33%	28
4	94-100	4	11%	32
5	101-107	3	8%	35
6	108-114	1	3%	36
Jumlah		36	100%	

Dari data frekuensi di atas kemudian dirubah menjadi grafik batang untuk kemudahan membaca data, sebagaimana berikut.



Gambar 4.1 Grafik Pembelajaran Blended Learning Menggunakan WhatsApp

Setelah dibuat grafik batang, kemudian dilakukan proses pengkategorian, gunanya untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran model Blended Learning di kelas VIII SMP Negeri 1 Nguling sudah tinggi, sedang, atau malah rendah.

Tabel 4.5 Rumus Pengkategorian Variabel X

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X \geq (\mu + \sigma)$	$= X \geq (89,03 + 8,604)$ $= X \geq 97,631$ $= X \geq 98$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	$= (89,03 - 8,064) \leq X <$ $(89,03 + 8,064)$ $= (80,429) \leq X <$ $(97,631)$ $= 80 \leq X < 98$
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$	$= X < (89,03 - 8,064)$ $= X < 80,429$ $= X < 80$

Dari data tersebut, terdapat 5 responden atau 14% dari 36 responden yang mengatakan bahwa model pembelajaran Blended Learning menggunakan WhatsApp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 1 Nguling tergolong tinggi. Kemudian 28 responden atau 78% dari 36 responden yang mengatakan bahwa model pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 1 Nguling tergolong sedang. Dan sisanya, 3 responden atau 8% dari 36 responden mengatakan bahwa model pembelajaran Blended Learning

Menggunakan WhatsApp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 1 Nguling tergolong rendah.

2. Variabel prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dari tabel 4.2 bisa diketahui bahwa prestasi belajar yang disimbolkan dengan (Y) memiliki nilai rata-rata 86.28, nilai tengah 86.50, nilai yang sering muncul 87, standart deviasi 8.604, varians 25.408, range 14, nilai minimum 78 dan nilai maksimum berjumlah 94. Kemudian data yang ada di rubah menjadi data distribusi frekuensi melalui langkah-langkah berikut ini.

a. Menentukan rentang nilai

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} \\ &= 94 - 78 \\ &= 16 \end{aligned}$$

b. Menghitung Jumlah Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (36) \\ &= 1 + 3,3 (1,55) \\ &= 1 + 5,115 \\ &= 6,115 \\ &= 6 \end{aligned}$$

c. Menghitung interval

$$i = \frac{\text{rentang nilai}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\frac{16}{6}$$

$$= 2,667$$

$$= 3$$

- d. Mengubah data tunggal menjadi data kelompok dan dikategorikan

Tabel 4.6 Data Kelompok Variabel Y

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Komulatif
1	78-80	5	14%	5
2	81-83	8	22%	13
3	84-86	5	14%	18
4	87-89	5	14%	23
5	90-92	8	22%	31
6	93-95	5	14%	36
Jumlah		36	100%	

Dari data distribusi frekuensi diatas, selanjutnya dirubah kedalam diagram batang untuk memudahkan membaca data.



Gambar 4.2 Grafik Diagram Batang Prestasi Belajar

Setelah itu dilakukan proses pengkategorian, untuk mengetahui tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Nguling.

Tabel 4.7 Rumus Pengkategorian Variabel Y

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X \geq (\mu + \sigma)$	$= X \geq (86,28 + 5,040)$ $= X \geq 91,32$ $= X \geq 91$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	$= (86,28 - 5,040) \leq X < (86,28 + 5,040)$ $= (81,24) \leq X < (91,32)$ $= 81 \leq X < 91$
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$	$= X < (86,28 - 5,040)$ $= X < 81,24$ $= X < 81$

Bersasarkan data distribusi frekuensi dan proses pengkategorian, dapat diketahui bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 10 peserta didik atau 28% mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dengan nilai lebih dari atau sama dengan 91. Kemudian 21 peserta didik atau 22% yang menjadi responden prestasi belajarnya ada di kagetori sedang, dengan rentang nilai antara 81-90. Sehingga 5 peserta didik sisanya atau 14% dari peserta didik yang menjadi responden berada dikategori rendah dengan nilai yang kurang dari 81.

b. Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengathui apakah data yang sudah penelti kumpulkan sudah terdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan SPSS 16.0.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.62669673
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.418
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji melalui Kolmogrov-Smirnov diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,995. Dasar keputusan untuk uji normalitas adalah apabila nilai signifikasni  $> 0,05$  maka terdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Melihat dasar keputusan tersebut, dapat dikatakan bahwa  $0,995 > 0,05$  yang berarti nilai residual terdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah ada ketidak samaan varian dari residuan untuk semua pengamatan pada model regresi linear sederhana. Pada pengujian ini peneliti menggunakan alat bantu SPSS 16.0. Dengan perhitungan sebagaimana berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.323	4.661		.713	.481
	Pembelajaran Blended Learning menggunakan WhatsApp	.005	.052	.016	.095	.925

a. Dependent Variable: Res\_ABS

Pengambilan keputusan untuk uji heteroskedasitas adalah apabila nilai signfikansi menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroksidasitas. Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,925 yang berarti variabel yang diuji tidak mempunyai gejala heteroskedasitas. Sehingga besaran data dengan residual tidak mempunyai hubungan dan apabila data diperbesar akan tetap stabil.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki linearitas atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Peserta Didik * Pembelajaran Blended Learning menggunakan WhatsApp	Between (Combined) Groups	521.339	21	24.826	.945	.559
	Linearity	140.001	1	140.001	5.328	.037
	Deviation from Linearity	381.338	20	19.067	.726	.750
	Within Groups	367.883	14	26.277		
	Total	889.222	35			

Kaidah keputusan untuk uji linearitas dapat dilihat dari nilai signifikansi Defiation from Linearity. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka terjadi linearitas, namun jika nilainya lebih kecil dari 0,05 maka tidak terjadi linearitas. Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Defiation from Linearity 0,750 yang berarti lebih dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel model pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp dan tatap muka terbatas dengan prestasi belajar peserta didik memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini dilakukan untuk menguji satu variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Dasar keputusannya yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilainya kurang dari 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.001	1	140.001	6.353	.017 <sup>a</sup>
	Residual	749.221	34	22.036		
	Total	889.222	35			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Blended Learning menggunakan WhatsApp

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta Didik

Dari tabel (bawah) diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 6,353 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 dan kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	106.973	8.248		12.970	.000
	Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan WhatsApp	-.232	.092	-.397	-2.521	.017

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta Didik

Dari tabel diatas diketahui nilai constant ( $\alpha$ ) sebesar 106,973 dan koefisien regresi (b) sebesar -0,232. Maka perumusan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= \alpha + bx \\ &= 106,973 + (-0,232)x \\ &= 106,973 - 0,232x \end{aligned}$$

Persamaan regresi ini dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- Nilai constant ( $\alpha$ ) adalah 106,973 yang berarti nilai konsisten variabel terikat sebesar 106,973. Sehingga apabila skor model pembelajaran blended learning = nol (0), maka besar prestasi belajar peserta didik sebesar 106,937.
- Nilai koefisien regresi (b) variabel bebas sebesar -0,232, hal ini menandakan bahwa variabel terikat mengalami penurunan karena nilai regresi (b) bernilai negatif. Maka setiap

penambahan 1% nilai variabel bebas, maka nilai variabel terikatnya mengalami penurunan sebesar 0,232. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah negatif.

d. Uji hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara model pembelajaran *Blended learning* terhadap prestasi belajar peserta didik digunakan beberapa teknik uji, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh implementasi pembelajaran *Blended Learning* melalui WhatsApp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Nguling Kabupaten Pasuruan.

Ha: Ada pengaruh implementasi pembelajaran *Blended Learning* melalui WhatsApp pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Nguling Kabupaten Pasuruan.

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

Untuk penerimaan hipotesis kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Untuk  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha$  0,05 dan jumlah sampel (n) dikurangi jumlah variabel (k) yang digunakan maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,032.

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	106.973	8.248		12.970	.000
	Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan WhatsApp	-.232	.092	-.397	-2.521	.017

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta Didik

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,521 yang berarti lebih tinggi dari  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,032 dengan taraf signifikansi  $0,017 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran blended learning berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap prestasi belajar peserta didik. Dalam proses perhitungannya peneliti menggunakan alat bantu SPSS 16.0.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 <sup>a</sup>	.157	.133	4.694

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Blended Learning menggunakan WhatsApp

Pada tabel model summary regresi sederhana diatas diketahui bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,397 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,157. Hal ini mengandung makna bahwa pengaruh pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 15,7%.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Model Pembelajaran Blended Learning Melalui WhastApp dan Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas VIII di SMPN 1 Nguling Kabupaten Pasuruan**

Melihat hasil penelitian yang telah dituangkan pada BAB IV, pada statistik deskriptif peneliti mengkategorikan model pembelajaran blended learning menjadi 3 tingkatan, yaitu tinggi, sedang dan juga rendah. Dengan total sampel yaitu 36, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ada 5 atau 14% responden mengatakan bahwa model pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) kelas VIII di SMPN 1 Nguling tergolong tinggi. Pada kategori ini peserta didik mampu berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya baik dalam pembelajaran luring maupun daring, aktif mengikuti pembelajaran baik ketika daring maupun luring, pembelajaran yang diikuti peserta didik selalu dalam keadaan yang kondusif, tidak terbatas oleh jaringan internet dan keterlambatan mengikuti pembelajaran karena peserta didik mampu menyiapkan dirinya dengan baik sebelum mengikuti pembelajaran. Materi yang dibagikan guru baik berupa video, artikel atau buku LKS/LKPD sangat mudah diakses dan didapatkan oleh peserta didik dan rajin untuk dibaca. Peserta didik mampu memanfaatkan media WhatsApp dengan baik untuk berkomunikasi ketika pembelajaran daring berlangsung. Penugasan yang biasanya guru berikan

tidak membuat pesert didik merasa terbebani karena mereka tidak menunda dalam proses pengerjaannya.

2. Kemudian 28 responden atau 78% mengatakan bahwa model pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekert kelas VIII di SMP Negeri 1 Nguling tergolong sedang. Hal ini karena peserta didik cukup mampu untuk berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya ketika pembelajaran daring maupun luring, pembelajaran yang diikuti peserta didik cukup dalam keadaan yang kondusif, meski terkadang ada yang terhalang oleh jaringan internet ketika mengikuti pembelajaran. Materi yang dibagikan guru baik berupa video, artikel atau buku LKS/LKPD cukup mudah diakses dan didapatkan oleh peserta didik. Peserta didik cukup mampu memanfaatkan media WhatsApp dengan baik untuk berkomunikasi ketika pembelajaran daring berlangsung. Penugasan yang biasanya guru berikan terkadang membuat pesert didik merasa terbebani karena ada dua model penilaian dan mereka terkadang menunda dalam proses pengerjaannya.
3. Dan sisanya, 3 responden atau 8% dari 36 responden mengatakan bahwa model pembelajaran Blended Learnign Menggunakan WhatsApp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 1 Nguling tergolong rendah. Pada kategori ini pesera didik kurang mampu berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya baik dalam pembelajaran luring maupun daring, mereka juga kurang aktif mengikuti pembelajaran baik ketika daring maupun luring. Pada kategori ini peserta didik mengikuti pembeljaaran ketika online agar tidak mendapat alpha

oleh guru. Pembelajaran yang diikuti peserta didik tidak selalu dalam keadaan yang kondusif, ini terjadi karena jaringan internet yang dimiliki oleh peserta didik mengalami gangguan, kuota internet yang kurang memadai dan keterlambatan mengikuti pembelajaran karena peserta didik belum mampu menyiapkan dirinya dengan baik sebelum mengikuti pembelajaran. Materi yang dibagikan guru baik berupa video, artikel atau buku LKS/LKPD cukup mudah diakses dan didapatkan oleh peserta didik namun tidak dibaca ulang. Peserta didik kurang mampu memanfaatkan media WhatsApp dengan baik untuk berkomunikasi ketika pembelajaran daring berlangsung. Penugasan yang biasanya guru berikan membuat peserta didik merasa terbebani karena mereka sering menunda dalam proses pengerjaannya.

Dari pemaparan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Nguling berada dalam kategori sedang. Suharman dalam Nurlian Nasution, dkk., “menyatakan bahwa blended learning adalah penggabungan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, juga berbagai teknologi yang bermacam-macam”<sup>78</sup>. Sehingga, diharapkan peserta didik aktif ketika pembelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan.

#### **B. Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Nguling**

Prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diambil dari hasil penilaian akhir semester

---

<sup>78</sup> Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus, Syahril, *Buku Model Blended Learning*, (Pekanbaru: Unilak Pres, 2019), hlm. 31.

ganjil tahun ajaran 2021/2022 baik dari aspek kognitif, afektif dan juga psikomotrik. Dari perhitungan statistik deskriptif ditemukan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 10 peserta didik atau 28% mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dengan nilai lebih dari atau sama dengan 91. Kemudian 21 peserta didik atau 22% yang menjadi responden prestasi belajarnya ada di kagetori sedang, dengan rentang nilai antara 81-90. Sehingga 5 peserta didik sisanya atau 14% dari peserta didik yang menjadi responden berada dikategori rendah dengan nilai yang kurang dari 81. Berdasarkan analisis data tersebut maka prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Nguling berada dalam kategori sedang, yang berarti sebagian besar peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik meskipun belum sepenuhnya maksimal.

Prestasi belajar menjadi acuan akan keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Prestasi belajar bisa mendapatkan hasil yang maksimal apabila model pembelajaran yang digunakan tepat dan mampu diimplementasikan dengan maksimal pula. Dalam proses pembelajaran banyak hal yang bisa mempengaruhi prestasi belajar, bukan hanya terletak pada model pembelajaran saja, tetapi juga ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Faktor tersebut bisa datang dari dalam diri peserta didik dan datang dari luar diri peserta didik.

### **C. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan WhatsApp Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik**

Covid-19 mengakibatkan berbagai aspek lini kehidupan mengalami perubahan. Salah satunya adalah pendidikan. Sebelum covid-19 mewabah di Inodnesia, pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah-sekolah menggunakan model pembeljaran tatap muka scara penuh, terlebih oleh sekolah-sekolah yang berada di pinggiran yang siswanya masih kurang familiar kecangihan tekhnologi. Namun karena wabah melanda pada akhirnya pemerintah membuat keputusan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam hal ini pembelajaran dilakukan secara daring supaya pembeljaaran tetap berjalan ditengah kondisi yang membahayakan. Meski begitu tidak semua sekolah mampu menerapkan PPJ dengan baik. Banyak kendala yang terjadi, baik dari segi pengajar maupun peserta didiknya. Oleh karena itu untuk menanggulangi beberapa permasalahan yang timbul, pada akhirnya ada beberapa sekolah yang menerapkan model blended learning dengan memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bud Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 1 Nguling. Melalui penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (model pembelajaran blended learning) terhadap variabel terikat (prestasi belajar peserta didik).

Melihat dari analisis regresi sederhana, diketahui bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 6,353 lebih besar dari  $f_{tabel}$ , dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 dan

kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Yang berarti pembelajaran blended learning melalui WhatsApp berpengaruh terhadap restasi belajar peserta didik.

Pada analisis regresi sederhana juga bisa diketahui bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 106,973 dan koefisien regresi ( $b$ ) sebesar -0,232. Maka perumusan persamaan regresi linear sederhananya menjadi  $Y = 106,973 + (-0,232)x$ . Hal ini menandakan bahwa nilai konsisten variabel bebas ( $Y$ ) sebesar 106,973. sehingga apabila nilai model pembelajaran blnded learnig sama dengan nol, maka besar hasil belajar siswa adalah 106,973. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel terikat ( $X$ ) sebesar -0,232 yang menunjukkan bahwa apabil ada penambahan 1% nilai variabel terikat ( $X$ ) maka nilai dari variabel bebas akan turun sebesar 0,232. Begitu juga sebaliknya, jika ada penurunan dari 1% nilai variabel terikat ( $X$ ) maka nilai dari variabel bebas akan naik sebesar 0,232. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif yang berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel terikat (model pembelajaran blended learning melalui WhatsApp) terhadap variabel bebas (prestasi belajara peserta didik) adalah pengaruh yang negatif.

Melalui uji t juga diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,521 yang berarti lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,032 dengan taraf siginifikansi  $0,017 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran blended learning berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Melalui uji koefisiensi determinasi juga diketahui bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,397 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,157. Hal ini mengandung makna bahwa pengaruh pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 15,7% dengan 84,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, baik dari internal peserta didik maupun eksternal peserta didik.

Dengan paparan tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa blended learning memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Pemilihan serta penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran blended learning menjadi salah satu penyebab ketidaksesuaian hasil dalam penelitian ini.

Keberhasilan blended learning ditentukan oleh sumber daya manusia. Dalam kaitannya dengan hal ini guru menjadi komponen yang penting, berperan sebagai motivator, implementator sekaligus menjadi perancang pembelajaran<sup>79</sup>. Sebagaimana yang disebutkan oleh Kusni (dalam Ramadani, 2019: 65) bahwa ada 2 aspek keterampilan guru yang menunjang blended learning, yaitu (1) Guru memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan e-learning, hal ini dirasa penting karena dalam blended learning terdapat unsur e-learning serta guru menjadi pelaksana sekaligus penanggung jawab pembelajaran, dengan dimilikinya keterampilan tersebut maka sudah dipastikan bahwa pembelajaran blended learning bisa berjalan dengan efektif. (2) Selain itu guru juga perlu merancang berbagai sumber

---

<sup>79</sup> Ananda Dwi Ramadani, Sulthoni, Agus Wedi, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Implementasi Blended Learning Di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang, Volume 2, No. 1, 2019, hlm. 65.

yang mampu terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka, karena model pembelajaran blended learning juga tidak lepas dari pembelajaran tatap muka. Apabila guru kurang menguasai pada salah satu aspek keterampilan tersebut, maka blended learning akan memberikan pengaruh kurang maksimal terhadap prestasi belajar peserta didik.

Keikutsertaan model pembelajaran daring dalam keberhasilan model pembelajaran blended learning juga memiliki pengaruh yang besar terhadap peserta didik. Dalam prosesnya diperlukan media berupa teknologi informasi dan komunikasi untuk keberlangsungan pembelajaran. Dalam penggunaannya, Aisyah Nur Afifa, Sarifatul Ula dan Siti A. Azizah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, “penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah siswa mendapatkan pengalaman baru mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan dampak negatifnya adalah banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang diberikan oleh guru melalui teknologi informasi dan komunikasi, sehingga motivasi dan prestasi belajar peserta didik menurun”<sup>80</sup>.

Lebih jauh lagi, blended learning juga akan memberikan hasil yang maksimal apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian terdahulu oleh Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah yang mana menyatakan bahwa, “siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mendapat prestasi belajar yang

---

<sup>80</sup> Aisyah Nur Afifa, Sarifatul Ula, dan Siti A. Azizah, Pengaruh Penggunaan Teknologi di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Jember, Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi, Volume 2, No. 1, 2021, Hlm. 65.

maksimal apabila menggunakan metode blended learning, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan lebih maksimal bisa menggunakan model pembelajaran langsung atau konvensional”<sup>81</sup>.

---

<sup>81</sup> Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah, Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 10, No. 2, 2017, Hlm. 109.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian serta analisis data menggunakan SPSS 16.0 for windows, maka dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Model pembelajaran blended learning yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMP Negeri 1 Nguing berada pada kategori sedang. Terbukti dari hasil angket yang diisi oleh 36 responden mengenai model pembelajaran blended learning yang menyatakan bahwa, 5 responden atau 14% mengatakan model pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp tergolong tinggi. Kemudian 28 responden atau 78% mengatakan bahwa model pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp tergolong sedang. Dan sisanya, 3 responden atau 8% mengatakan bahwa model pembelajaran Blended Learning Menggunakan WhatsApp tergolong rendah.
2. Prestasi hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Nguling tergolong dalam kategori sedang. Terbukti dari perolehan nilai dengan 36 sampel peserta didik yang menunjukkan bahwa 10 peserta didik atau 28% mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Kemudian 21 peserta didik atau 58% prestasi belajarnya berada di kategori sedang, dan 5 peserta didik sisanya atau 14% prestasi belajarnya berada di kategori rendah.
3. Pada analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 106,973 dan koefisien regresi (b) sebesar -0,232. Koefisien regresi yang

bernilai negatif menandakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel terikat (model pembelajaran blended learning melalui WhatsApp) terhadap variabel bebas (prestasi belajar peserta didik) adalah pengaruh yang negatif.

Melalui uji t diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,521 yang berarti lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,032 dengan taraf signifikansi  $0,017 < 0,05$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran blended learning berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Melalui uji koefisiensi determinasi juga diketahui bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,397 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,157. Hal ini mengandung makna bahwa pengaruh pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 15,7% dengan 84,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, baik dari internal peserta didik maupun eksternal peserta didik.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran blended learning menggunakan WhatsApp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Nguling, berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Bagi sekolah agar memberikan pembinaan, pelatihan atau pengembangan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi kepada guru. Sehingga penggunaan model pembelajaran yang membutuhkan

sarana teknologi informasi dan komunikasi bisa memberikan pengaruh yang positif dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Serta memberikan pengarahan kepada orang tua pesert didik agar mampu menjalin kerja sama yang baik demi peningkatan prestasi belajar peserta didik.

2. Bagi guru, hendaknya menyiapkan hal-hal yang menarik lainnya ketika hendak menerapkan model pembelajaran blended learning, sehingga dalam penerapannya pesert didik mempunyai motivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menemukan hal baru yang membuat model pembelajaran blended leaning bisa memberikan dampak yang positif terhadap prestasi belajar siswa dengan keterbatas yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nur Afifa, Sarifatul Ula, dan Siti A. Azizah, Pengaruh Penggunaan Teknologi di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Jember, *Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi*, Volume 2, No. 1, 2021, Hlm. 65.
- Alaby, M.A. 2020. Media Sosial WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2).
- Amal, B.K. 2019. *Pembelajaran Blended Learning Melalui WhatsApp Group (WAG)*. Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Amrizal, R. 2016. *Implementasi pembelajaran Berbasis Blended Pada Mata Pelajaran Matematika kelas VIII MTs Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Semarang: FIP Universitas Negeri Semarang.
- Anggraini, E. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: FITK UIN Raden Intan Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagiyono. 2017. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1. *Widyauklida*, 16(1).
- Budiastuti, Dyah., Bandur, Agustinus. 2018. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Chornianti, E.L. 2017. *Pemanfaatan Metode Pembelajaran Blended Learning Yang Dilengkapi Dengan Aplikasi Edmodo Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Kelas VIII C SMP Pangadi Luhur 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.
- Hadi, B. 2015. *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Pada Pembelajaran Berbasis Blended Learnig Di SMKN 1 Sragen*. Makalah disajikan dalam Prosiding Workshop Nasional Pengembangan ICT dalam Pembelajaran, Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan UNS, Solo, 28 November.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Heinze A., Procter C.T. 2004. *Reflections On The Use Of Blended Learning*. (Online), (<http://usir.salford.ac.uk/1658/>), diakses pada 15 November 2020.
- Hidayati, L. 2014. Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Gama Islam. *Insani*, 19(1).
- Hima, L.R. Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online), (kbbi.web.id), diakses pada 18 November 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa pandemi Covid-19*.
- Khoiroh, Ni'matul. Munoto, dan Lilik Anifah, Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 10(2).
- Kuswoyo, Pandi. 2012. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAi Melalui Metode Kisah. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Maesaroh, Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1).
- Muis, A.A. 2013. Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran. *Istiqra'*, 1(1).
- Nisa', Khoirotun. 3 Agustus 2020 . *Komunikasi Personal*.
- Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus, Syahril, 2019. *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru: Unilak Pres.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar St atistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Onta, M.R. 2018. *Efektivitas Penerapan Model Blended Learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dana Hasil belajar Siswa Kelas X TKJ-A SMK Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.

- Pernantah, Piki Setri, dkk. 2022. *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Kubu*. Pedagogi, 22(1).
- Picciano, A.G. 2015. *Blended Learning: Implications For Growth And Access*. (Online), ([www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)), diakses pada 15 November 2020.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Pustikayasa, I.M. 2019. Group WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(2).
- Putria, H., Maula, L.H., Uswatun, D.A. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Basicedu*, 4(4).
- Rahman, Abdul. 2012. Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8(1).
- Ramadani, Ananda Dwi. Sulthoni, Agus Wedi, 2019. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Implementasi Blended Learning Di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang*. 2(1).
- Rijal. 2016. *Cara Mengukur Dan Mengetahui Efektivitas Pembelajaran*. (Online), ([www.rijal09.com](http://www.rijal09.com)) diakses pada 18 November 2020.
- Rinaldi, S.F., Mujiyanto, Bagya. 2017. *Bahan Ajar Teknologi Laboratorium Medis: Metodologi Penelitian Dan Statistik*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Rohmawati, A. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1).
- Ruwaida, Hikmatu. 2019. Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1).
- Sari, A.R. 2013. Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2).
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, Jonathan. 2014. *Teknik Jitu Memilih Posedur Analisis Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Setyanto, A.E. 2015. Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi. *Ilmu Komunikasi*, 3(1).
- Setyawan, D.A. 2014. *Handout Metodologi Penelitian: Hipotesis*. Surakarta: Politeknik kesehatan Surakarta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman. 2008. Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Supriyadi, A. 2017. *Implementasi Blended Learning menggunakan Moodle Pada Kelas XII IPA MA Muhammadiyah Kudus*. Skripsi. Semarang: FT Universitas Negeri Semarang.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. (Online), ([www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id)), diakses 17 November 2020.
- Thoifah, I' anatul. 2015. *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab V pasal 12
- Widiara, I.K. 2018. Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital. *Purwadita*, 2(2).
- Widyaningrum, G.L. 2020. *WHO Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?*, (Online), ([nationalgeographic.grid.id](http://nationalgeographic.grid.id)), diakses 17 November 2020.

# LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 501/Un.03.1/TL.00.1/03/2022 15 Maret 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Nguling  
di  
Pasuruan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

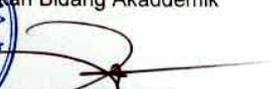
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ayu Fatichatul Ula  
NIM : 17110154  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Melalui WhatsApp pada Saat Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 1 Nguling**  
Lama Penelitian : **Maret 2022** sampai dengan **Mei 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi  
  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 2 Surat Izin Validitas Angket



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
http://fik.uin-malang.ac.id, email : fik@uin-malang.ac.id

---

Nomor : B-1471/Un.03/FITK/PP.00.9/03/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen) 23 Maret 2022

Kepada Yth.  
**Nurli Huda, M.Pd**  
di -  
Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Ayu Fatichatul Ula
NIM	: 17110154
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembelajaran Blended Learning melalui Whatsapp pada saat Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 1 Nguling
Dosen Pembimbing	: Drs. A. Zuhdi, M.Ag

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
Wakil Dekan Bid. Akademik  
**Dr. Muhammad Walid, M.A**  
NIP. 197308232000031002

Lampiran Ke-3 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

2. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah identitas dengan benar
2. Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda
3. Isilah setiap butir pernyataan yang diberikan sesuai dengan penilaian anda sendiri dan bukan karena paksaan orang lain
4. Jawaban yang berikan tidak berpengaruh terhadap nilai anda
5. Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Instrumen Penelitian Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan WhatsApp

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SS	S	N	TS	STS
<b>A. Live Event</b>						
1.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) dilakukan secara daring dan luring dengan mematuhi protokol kesehatan.					
2.	Saya mudah berkomunikasi dengan guru dan teman ketika pembelajara daring berlangsung.					
3.	Saya mudah berkomunikasi dengan guru dan teman ketika pembelajara luring berlangsung.					
4.	Dalam kegiatan belajar mengajar terjalin interaksi anantara guru dengan					

	peserta didik atau sebaliknya.					
5.	Saya aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) ketika pembelajaran daring.					
6.	Saya aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) secara luring.					
7.	Saya mengikuti pembelajaran daring agar tidak mendapat alpha dari guru.					
<b>B. Self-Paced Learning</b>						
8.	Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) bisa dilakukan ditempat yang kondusif.					
9.	Saya mempersiapkan diri sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) dimulai.					
10.	Materi yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran daring mudah di akses.					
11.	Terdapat buku penunjang yang bisa saya gunakan untuk belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) secara mandiri.					
12.	Saya membaca buku LKS/LKPD, buku paket maupun materi yang guru bagikan di grup WhatsApp					
<b>C. Collaboration</b>						
13.	Saya tetap mengikuti pembelajaran daring meskipun terkendala jaringan atau paket data internet.					
14.	Saya menggunakan fitur <i>group chat</i> di <i>WhatsApp</i> untuk melakukan diskusi terkait materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) bersama teman dan guru.					
15.	Saya mencatat materi dan menanyakan hal-hal yang tidak saya pahami kepada guru.					
16.	Bagi saya tidak perlu menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru baik ketika pembelajaran daring maupun luring.					
17.	Saya mengajari teman yang kurang memahami materi pembelajaran					

	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) dengan memanfaatkan fitur <i>personal chat</i> <i>WhatsApp</i> .					
<b><i>D. Assessment</i></b>						
18.	Penugasan yang diberikan guru memberatkan saya karena menggunakan dua model penilaian, yakni luring dan daring.					
19.	Apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya hanya menunggu pembahasan yang akan dijelaskan guru tanpa berusaha mencari tahu terlebih dahulu.					
20.	Tugas daring yang guru berikan bisa saya tunda dulu pengerjaannya .					
21.	Penugasan melalui online memudahkan saya mencari jawaban secara langsung di google.					
<b><i>E. Performance Support Materials</i></b>						
22.	Media <i>WhatsApp</i> memudahkan saya untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) secara daring.					
23.	Selain memanfaatkan fitur-fitur yang ada di <i>WhatsApp</i> , guru juga memanfaatkan media lain dalam pelaksanaan pembelajaran daring.					

## Lampiran 4 Data Responden

No	Nama	Kelas	Kode Responden
1	Abd. Mujib	VIII A	N-1
2	Adji Pamungkas	VIII A	N-2
3	Aida Fitriani	VIII A	N-3
4	Andika Sucipto	VIII A	N-4
5	Andini Dwi Sintia	VIII A	N-5
6	Ariva'ul Kamila	VIII A	N-6
7	Chelsilia Candra Darmayanti	VIII A	N-7
8	Eko Purnomo	VIII A	N-8
9	Firalda Rismatul Husna	VIII A	N-9
10	Futuhatin Nuroniyah	VIII A	N-10
11	Khoiro Maulida Safira	VIII A	N-11
12	Kiki Farel	VIII A	N-12
13	Madina Nuriyah Rohmah	VIII A	N-13
14	Muhammad Faiq Muzakki	VIII A	N-14
15	Rama Eka Prasetyo	VIII A	N-15
16	Renata Julianti	VIII A	N-16
17	Yafi Nahrowi	VIII A	N-17
18	Muhammad Rizky Fahludi	VIII D	N-18
19	Shilva Nashihah	VIII D	N-19
20	Firzanah Amalia Tasbiqi	VIII E	N-20
21	Halimatus Sholiha	VIII E	N-21
22	Akhmad Syahril Mahdani	VIII H	N-22
23	Andika Febrian	VIII H	N-23
24	Chofita Choiruningtyas	VIII H	N-24
25	Eka Sekar Wangi	VIII H	N-25
26	Epa	VIII H	N-26
27	Fika Nabila Faiqohtul Himmah	VIII H	N-27
28	Jihan Nabilah	VIII H	N-28
29	Kayla Makkyah Natasha Hasan	VIII H	N-29
30	Muhammad Alfarel Ghozali	VIII H	N-30
31	Mutiara Isna Arisandy	VIII H	N-31
32	Nurul Hidayah	VIII H	N-32
33	Qonita Rahmandian Putri	VIII H	N-33
34	Rizqi Iswanto	VIII H	N-34
35	Syaelendra Akbar Maulana	VIII H	N-35
36	Tasya Safa Kamila	VIII H	N-36

Lampiran Ke-5 Rekapitulasi Angket Model Pembelajaran Blended Learning Melalui WhatsApp

No	Respon den	Kela s	Model Pembelajaran Blended Learning Malalui WhatsApp																							
			x 1	x 2	x 3	x 4	x 5	x 6	x 7	x 8	x 9	x1 0	x1 1	x1 2	x1 3	x1 4	x1 5	x1 6	x1 7	x1 8	x1 9	x2 0	x2 1	x2 2	x2 3	Tot al
1	N-1	VIII A	5	3	4	5	3	4	2	5	3	4	5	4	3	3	4	5	3	2	3	4	4	4	4	86
2	N-2	VIII A	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	97
3	N-3	VIII A	5	4	4	3	5	4	2	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	87
4	N-4	VIII A	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	5	86
5	N-5	VIII A	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	5	86
6	N-6	VIII A	4	4	5	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	87
7	N-7	VIII A	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	5	4	5	85
8	N-8	VIII A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
9	N-9	VIII A	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	5	85
10	N-10	VIII A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	113
11	N-11	VIII A	5	4	4	3	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	101
12	N-12	VIII A	4	3	5	5	4	5	2	4	4	3	4	3	4	5	2	4	3	2	3	3	5	4	4	85
13	N-13	VIII A	4	3	4	5	4	5	1	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	87
14	N-14	VIII A	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	87
15	N-15	VIII A	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	92

16	N-16	VIII A	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	107
17	N-17	VIII A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
18	N-18	VIII D	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	3	2	4	4	4	5	5	95
19	N-19	VIII D	4	3	4	4	4	5	1	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	5	3	5	92
20	N-20	VIII E	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	106
21	N-21	VIII E	4	3	4	3	4	5	3	3	5	3	5	3	4	5	4	5	4	3	3	4	4	2	5	88
22	N-22	VIII H	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	87
23	N-23	VIII H	4	5	4	5	5	4	1	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	1	1	5	4	5	5	96
24	N-24	VIII H	5	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	2	4	3	75
25	N-25	VIII H	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	4	5	3	5	4	100
26	N-26	VIII H	5	5	5	5	3	3	1	4	4	3	4	5	5	5	3	2	3	4	4	4	3	5	5	90
27	N-27	VIII H	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	83
28	N-28	VIII H	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	82
29	N-29	VIII H	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	82
30	N-30	VIII H	3	4	2	4	4	5	1	3	4	4	4	5	4	5	5	3	4	2	4	4	2	3	4	83
31	N-31	VIII H	4	4	4	4	4	4	1	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	83
32	N-32	VIII H	4	1	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	86

33	N-33	VIII H	4	4	3	5	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	81	
34	N-34	VIII H	2	1	5	1	4	5	5	3	4	1	4	1	1	1	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	78
35	N-35	VIII H	2	2	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	1	4	4	4	73
36	N-36	VIII H	4	4	4	4	4	4	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	1	5	1	4	4	4	90

Lampiran ke- 6 Validitas Angket

**Correlations**

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	total	
x1	Pearson Correlation	1	.558**	.290	.412*	.375	.327	.487**	.795**	.260	.559**	.484*	.217	.250	.282	.276	.474*	.217	.206	.234	.500**	.360	.642**	.409*	.715**
	Sig. (2-tailed)		.002	.142	.033	.054	.096	.010	.000	.190	.002	.011	.278	.209	.154	.164	.013	.278	.303	.240	.008	.065	.000	.034	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x2	Pearson Correlation	.558**	1	.181	.262	.405*	-.053	.524**	.490**	.256	.562**	.004	.373	.047	.092	.282	.022	.413*	.498**	.141	.523**	.177	.750**	.362	.600**
	Sig. (2-tailed)	.002		.365	.186	.036	.792	.005	.009	.198	.002	.984	.056	.818	.649	.154	.913	.032	.008	.482	.005	.378	.000	.064	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x3	Pearson Correlation	.290	.181	1	.532**	.519**	.507**	.084	.286	.452*	.556**	.486*	.227	.221	.495**	.139	.321	.275	.270	.401*	.124	.080	.281	.226	.569**
	Sig. (2-tailed)	.142	.365		.004	.006	.007	.678	.149	.018	.003	.010	.254	.268	.009	.488	.103	.164	.173	.038	.536	.693	.156	.256	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x4	Pearson Correlation	.412*	.262	.532**	1	.159	.304	.133	.646**	.223	.510**	.249	.530**	-.021	.119	.007	.327	-.064	.176	.389*	.285	.144	.455*	.069	.509**
	Sig. (2-tailed)	.033	.186	.004		.430	.123	.510	.000	.264	.007	.211	.004	.917	.554	.974	.095	.751	.379	.045	.150	.474	.017	.732	.007
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x5	Pearson Correlation	.375	.405*	.519**	.159	1	.582**	.401*	.229	.364	.403*	.057	.238	.426*	.617**	.221	.228	.802**	.527**	.398*	.451*	.170	.388*	.303	.691**
	Sig. (2-tailed)	.054	.036	.006	.430		.001	.038	.251	.062	.037	.777	.231	.027	.001	.269	.252	.000	.005	.040	.018	.395	.045	.124	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

x6	Pearson Correlation	.327	-.053	.507**	.304	.582**	1	.219	.271	.563**	.110	.441*	.236	.355	.769**	.159	.546**	.437*	.186	.446*	.368	.350	-.021	.446*	.616**
	Sig. (2-tailed)	.096	.792	.007	.123	.001		.274	.172	.002	.586	.021	.236	.070	.000	.429	.003	.023	.353	.020	.059	.074	.916	.020	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x7	Pearson Correlation	.487**	.524**	.084	.133	.401*	.219	1	.373	.316	.339	.159	.016	.325	.402*	.199	.432*	.500**	.556**	.260	.595**	.260	.535**	.154	.670**
	Sig. (2-tailed)	.010	.005	.678	.510	.038	.274		.055	.108	.084	.429	.938	.098	.038	.320	.025	.008	.003	.191	.001	.191	.004	.444	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x8	Pearson Correlation	.795**	.490**	.286	.646**	.229	.271	.373	1	.079	.622**	.256	.287	.132	.121	.209	.251	.057	.132	.328	.497**	.139	.695**	.217	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.149	.000	.251	.172	.055		.696	.001	.197	.147	.510	.547	.297	.207	.776	.510	.095	.008	.490	.000	.277	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x9	Pearson Correlation	.260	.256	.452*	.223	.364	.563**	.316	.079	1	.299	.553**	.204	.347	.632**	.335	.287	.343	.163	.234	.223	.246	.028	.531**	.569**
	Sig. (2-tailed)	.190	.198	.018	.264	.062	.002	.108	.696		.130	.003	.308	.077	.000	.087	.146	.080	.417	.240	.264	.216	.891	.004	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x10	Pearson Correlation	.559**	.562**	.556**	.510**	.403*	.110	.339	.622**	.299	1	.354	.387*	.149	.284	.423*	.159	.290	.394*	.439*	.447*	.000	.674**	.329	.689**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.003	.007	.037	.586	.084	.001	.130		.070	.046	.458	.152	.028	.429	.142	.042	.022	.019	1.000	.000	.093	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x11	Pearson Correlation	.484*	.004	.486*	.249	.057	.441*	.159	.256	.553**	.354	1	.063	.117	.355	.282	.514**	-.025	-.028	.077	.132	.077	-.043	.465*	.411*
	Sig. (2-tailed)	.011	.984	.010	.211	.777	.021	.429	.197	.003	.070		.753	.560	.069	.155	.006	.900	.891	.704	.512	.704	.833	.014	.033
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

x12	Pearson Correlation	.217	.373	.227	.530**	.238	.236	.016	.287	.204	.387*	.063	1	-.144	.142	.182	.265	.219	.390*	.310	.433*	.104	.185	.295	.442*
	Sig. (2-tailed)	.278	.056	.254	.004	.231	.236	.938	.147	.308	.046	.753		.473	.479	.364	.182	.273	.044	.115	.024	.606	.355	.135	.021
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x13	Pearson Correlation	.250	.047	.221	-.021	.426*	.355	.325	.132	.347	.149	.117	-.144	1	.376	.131	.158	.361	.157	.218	.000	.415*	.186	.055	.415*
	Sig. (2-tailed)	.209	.818	.268	.917	.027	.070	.098	.510	.077	.458	.560	.473		.053	.514	.432	.064	.435	.274	1.000	.032	.353	.787	.031
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x14	Pearson Correlation	.282	.092	.495**	.119	.617**	.769**	.402*	.121	.632**	.284	.355	.142	.376	1	.026	.412*	.529**	.202	.358	.423*	.311	.178	.477*	.633**
	Sig. (2-tailed)	.154	.649	.009	.554	.001	.000	.038	.547	.000	.152	.069	.479	.053		.898	.033	.005	.313	.067	.028	.115	.374	.012	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x15	Pearson Correlation	.276	.282	.139	.007	.221	.159	.199	.209	.335	.423*	.282	.182	.131	.026	1	.090	.500**	.349	.388*	.472*	.003	.073	.421*	.443*
	Sig. (2-tailed)	.164	.154	.488	.974	.269	.429	.320	.297	.087	.028	.155	.364	.514	.898		.655	.008	.075	.046	.013	.986	.717	.029	.021
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x16	Pearson Correlation	.474*	.022	.321	.327	.228	.546**	.432*	.251	.287	.159	.514**	.265	.158	.412*	.090	1	.171	.415*	.463*	.444*	.413*	.068	.239	.587**
	Sig. (2-tailed)	.013	.913	.103	.095	.252	.003	.025	.207	.146	.429	.006	.182	.432	.033	.655		.394	.031	.015	.020	.032	.735	.230	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x17	Pearson Correlation	.217	.413*	.275	-.064	.802**	.437*	.500**	.057	.343	.290	-.025	.219	.361	.529**	.500**	.171	1	.501**	.398*	.650**	.180	.346	.413*	.642**
	Sig. (2-tailed)	.278	.032	.164	.751	.000	.023	.008	.776	.080	.142	.900	.273	.064	.005	.008	.394		.008	.040	.000	.370	.077	.032	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

x18	Pearson Correlation	.206	.498**	.270	.176	.527**	.186	.556**	.132	.163	.394*	-.028	.390*	.157	.202	.349	.415*	.501**	1	.581**	.441*	.056	.258	.074	.598**
	Sig. (2-tailed)	.303	.008	.173	.379	.005	.353	.003	.510	.417	.042	.891	.044	.435	.313	.075	.031	.008		.001	.021	.780	.194	.715	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x19	Pearson Correlation	.234	.141	.401*	.389*	.398*	.446*	.260	.328	.234	.439*	.077	.310	.218	.358	.388*	.463*	.398*	.581**	1	.421*	.063	.268	.105	.616**
	Sig. (2-tailed)	.240	.482	.038	.045	.040	.020	.191	.095	.240	.022	.704	.115	.274	.067	.046	.015	.040	.001		.029	.754	.177	.604	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x20	Pearson Correlation	.500**	.523**	.124	.285	.451*	.368	.595**	.497**	.223	.447*	.132	.433*	.000	.423*	.472*	.444*	.650**	.441*	.421*	1	.196	.502**	.491**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.008	.005	.536	.150	.018	.059	.001	.008	.264	.019	.512	.024	1.000	.028	.013	.020	.000	.021	.029		.326	.008	.009	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x21	Pearson Correlation	.360	.177	.080	.144	.170	.350	.260	.139	.246	.000	.077	.104	.415*	.311	.003	.413*	.180	.056	.063	.196	1	.202	.325	.401*
	Sig. (2-tailed)	.065	.378	.693	.474	.395	.074	.191	.490	.216	1.000	.704	.606	.032	.115	.986	.032	.370	.780	.754	.326		.312	.098	.038
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x22	Pearson Correlation	.642**	.750**	.281	.455*	.388*	-.021	.535**	.695**	.028	.674**	-.043	.185	.186	.178	.073	.068	.346	.258	.268	.502**	.202	1	.186	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.156	.017	.045	.916	.004	.000	.891	.000	.833	.355	.353	.374	.717	.735	.077	.194	.177	.008	.312		.354	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x23	Pearson Correlation	.409*	.362	.226	.069	.303	.446*	.154	.217	.531**	.329	.465*	.295	.055	.477*	.421*	.239	.413*	.074	.105	.491**	.325	.186	1	.521**
	Sig. (2-tailed)	.034	.064	.256	.732	.124	.020	.444	.277	.004	.093	.014	.135	.787	.012	.029	.230	.032	.715	.604	.009	.098	.354		.005
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

total	Pearson	.715**	.600**	.569**	.509**	.691**	.616**	.670**	.610**	.569**	.689**	.411*	.442*	.415*	.633**	.443*	.587**	.642**	.598**	.616**	.725**	.401*	.612**	.521**	1
	Correlation																								
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.007	.000	.001	.000	.001	.002	.000	.033	.021	.031	.000	.021	.001	.000	.001	.001	.000	.038	.001	.005	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran Ke 7 Reliabilitas Variabel X

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	23

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	87.3704	79.011	.684	.896
x2	87.8519	79.131	.551	.898
x3	87.5185	80.490	.526	.898
x4	87.6296	79.704	.447	.900
x5	87.6296	78.550	.654	.896
x6	87.3333	79.923	.576	.898
x7	88.8148	71.772	.583	.900
x8	87.4815	78.644	.560	.897
x9	87.5185	79.875	.521	.898
x10	87.7037	78.524	.651	.896
x11	87.4444	82.333	.362	.901
x12	87.9259	81.225	.383	.901
x13	88.0370	80.345	.337	.903

x14	87.4444	78.795	.587	.897
x15	87.7407	81.584	.390	.901
x16	87.6296	78.165	.528	.898
x17	87.8148	78.849	.598	.897
x18	88.5185	77.952	.540	.898
x19	87.8519	75.746	.543	.898
x20	87.7037	78.909	.695	.895
x21	87.6667	81.308	.334	.902
x22	87.7778	77.333	.552	.897
x23	87.0741	80.917	.475	.899

Lampiran ke 7 Dokumentasi



Foto Siswa kelas VIII

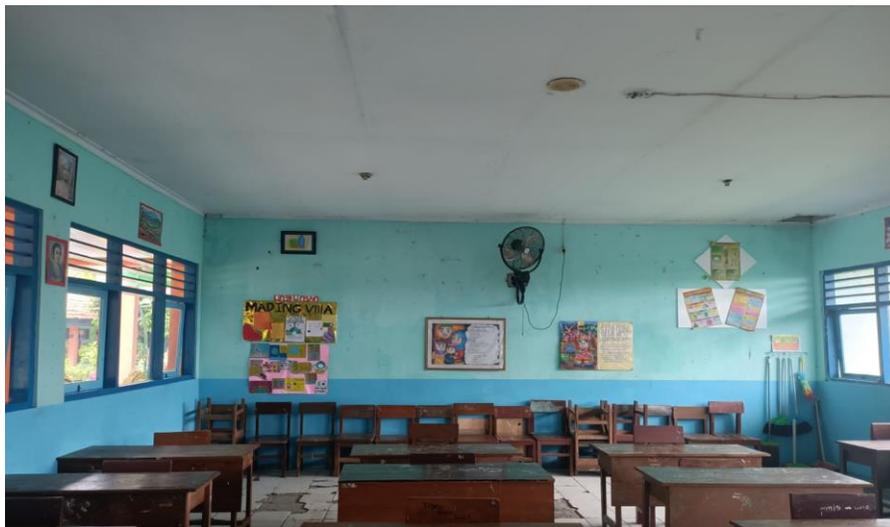
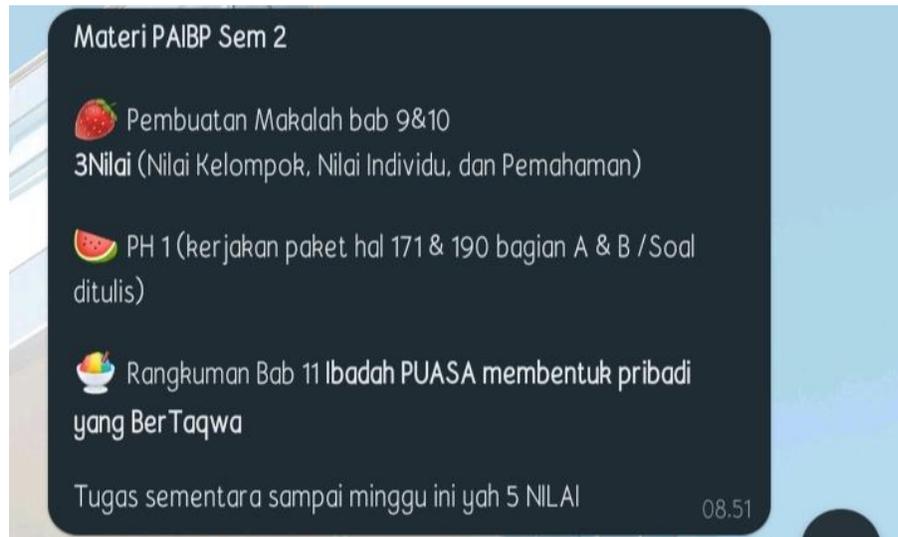


Foto Ruang Kelas



Pemberitahuan tugas-tugas PAIBP melalui WhatsApp



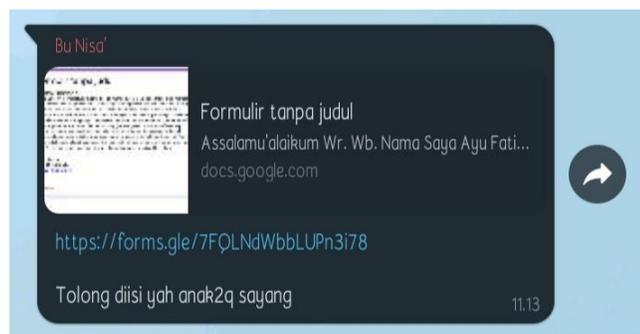
Foto Saat Pembelajaran Luring



Foto Saat presentasi sebagai tugas luring



Foto Saat presentasi sebagai tugas luring



## Angket Pembelajaran Blended Learning

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Nama saya Ayu Fatichatul Ula, saya adalah mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, jurusan Pendidikan Agama Islam. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir strata satu. Oleh karena itu saya berharap adik-adik mau memberikan kontribusi dan bekerja sama dengan cara mengisi kuisisioner mengenai pembelajaran blended learning (pembelajaran online dan offline). Saya berharap adik-adik menjawab dengan jujur tanpa ada paksaan dari pihak manapun karena dikuisisioner ini tidak ada jawaban benar ataupun salah. Terimakasih saya ucapkan atas segala partisipasi yang adik-adik berikan.

Angket siswa menggunakan Google Formulir

Lampiran ke-9 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ayu Fatichatul Ula  
NIM : 17110154  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
TTL : Pasuruan, 03 September 1999  
Alamat : Nguling, Pasuruan  
Nomor HP : 085862167452  
e-mail : ayufu27@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :1. SDN Nguling II (2005-2011)  
2. SMPN 1 Nguling (2011-2014)  
3. SMAN 1 Grati (2014-2017)  
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-2022)

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

NIM : 17110154  
 Nama : AYU FATICHATUL ULA  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Drs. A. ZUHDI,M.Ag  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Analisis Efektifitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Via WhatsApp Dan Google Form Akibat Covid-19 Dalam Meningkatkan Nilai Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 1 Nguling

**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2020-09-30	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi Judul	2020/2021 Genjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-02-02	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi Latar Belakang	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2021-02-04	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	konsultasi kajian teori dan metode penelitian	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2021-02-10	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Revisi Kajian teori dan metode penelitian	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2021-02-15	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	konsultasi metode penelitian	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2021-03-25	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Revisi Proposal	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-02-03	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	konsultasi bab 4 sampai bab 6	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-02-08	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi Instrumen Penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-02-14	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi Hasil Uji validitas dan reliabilitas	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-02-16	Drs. A.	Revisi angket dan hasil uji validitas	2021/2022	Sudah

		ZUHDI,M.Ag		Genap	Dikoreksi
11	2022-06-07	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	revisi bab 4 sampai bab 6	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-06-13	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi keseluruhan bab	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 15 Juni 2022  
Dosen Pembimbing 1



Drs. A. ZUHDI, M. Ag

Kajur / Kaprodi,



M. Ag

